



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN  
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA**

**Skripsi**

**Dibuat oleh :**

**AHMAD LUTFI  
021103320**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**NOPEMBER 2007**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN  
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui

 Dekan Fakultas Ekonomi

(Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak)

Ketua Jurusan

  
(Karma Syarif, MM., SE)

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN  
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari : Sabtu Tanggal : 3/11/2007

Ahmad Lutfi  
021103320

Menyetujui

Dosen Penilai



(Edhi Asmirantho, MM., SE)

Pembimbing



(Chaerudin Manaf, MM., SE)

Co Pembimbing



(Herdiyana, MM., SE)

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, semoga shalawat dan salam selalu tercurah kepada pembawa risalah kebenaran, junjungan kita yang mulia, Nabi besar Muhammad SAW. Karena atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengambil judul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA”**.

Penulisan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik berkat adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis hanya dapat memberikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
2. Bapak Karma Syarif, MM., SE. Selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
3. Bapak H. Soemamo, MBA., SE. Selaku Pembantu Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Bapak Edhi Asmirantho, MM., SE. Selaku Dosen Penguji Sidang Skripsi.

5. Bapak Chaerudin Manaf, MM., SE. Selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih Pak atas arahan dan bimbingannya selama penulis menyusun skripsi ini.
6. Bapak Herdiyana, MM., SE. Selaku Co Pembimbing. Terima kasih Pak atas segala perhatian dan bimbingannya serta waktu dan tenaga yang telah diberikan untuk membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini.
7. Ibu Yetty Husnul Hayati, MM., SE. Selaku Koordinator Seminar Manajemen.
8. Ibu Lesti Hartati, MM., SE. Selaku Sekretaris Jurusan Manajemen.
9. Bapak Saka Abadi. Selaku Manajer Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM). Terima kasih atas data-datanya dan informasi yang diberikan.
10. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff Tata Usaha yang telah mendidik dan membantu penulis selama masa perkuliahan, juga karyawan dan karyawan pada Civitas Akademika Universitas Pakuan.
11. Kedua orang tua atas segala motivasi, do'a, pengorbanan dan kesabaran yang selalu mendampingi penulis dalam melaksanakan segala aktivitas. Thank u Mom and Babeh. I dedicated this skripsi to u.
12. Kakak-kakaku dan adikku yang selalu ngasih spirit yang ga ada abisnya...Come on let's united make it a better to live.
13. Teman-temanku di kelas H angkatan 2003 : Mr. CoBs n Mommy (maaf ya ngerepotin terus dan makasih juga data-datanya), V-mAn, CepoT, SonAy, AngGa, AriE, BecHenk, UbAn, DjaTie , CeveR, Qq, EndAnG, AphE, HeLp, EldjuL, ShanTye, TheyWee, SaRy, EviE, V-thRee, MeEa, O2nK, WeELy, DebBy, InDah, ELLa, NinGsih, GiLda, dan DotTy. Thank u for all of our support I wish I had the space to everyone... mmmuuaach... Yuu mari.

14. Sahabat-sahabatku BongGa, BoeLoek, IrGi, N-cEk, LeLa, BoRa, RaweL, MieChan. Pokoke d'best buanget dah...kueren bo!! makasih ya.

Akhirul kalam, semoga segala amal dan ibadah serta bantuan yang telah diberikan tersebut bernilai pahala disisi Allah SWT. Semoga dalam penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa yang menyusun skripsi atau pun pihak lain yang berkepentingan. Amin.

Bogor, Nopember 2007

Penulis

## ABSTRAK

AHMAD LUTFI. NPM 021103320. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Di bawah bimbingan : Chaerudin Manaf, MM., SE dan Herdiyana, MM., SE.

Pertumbuhan perekonomian nasional Indonesia saat ini belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Harga nilai tukar Rupiah terhadap Dollar masih tinggi dan bersifat fluktuatif. Hal tersebut berdampak pada sektor perbankan. Permasalahan yang dihadapi perbankan tersebut telah mengakibatkan kurang berfungsinya perbankan nasional sehingga sumber pembiayaan pembangunan menjadi terbatas dan pemulihan ekonomi menjadi terhambat hingga saat ini. Bank sebagai lembaga intermediasi bertugas untuk menyalurkan dana kepada masyarakat. Untuk melakukan hal itu banyak sekali resiko yang harus dihadapi. Tingginya potensi resiko pada dunia perbankan dapat diminimalisir dengan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan dan pengelolaan sumber serta penggunaan dana secara lebih baik dan efektif dengan tujuan utamanya yaitu memaksimalkan laba, meminimumkan resiko dan menjamin tersedianya likuiditas yang cukup. Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Peranan kinerja keuangan dalam pengaturan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi pemegang saham yang ingin mendapatkan keuntungan besar. Kenaikan atau penurunan harga saham dapat berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran saham. Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi atas suatu perusahaan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (PT. BNI, Tbk dan PT. Bank Mandiri, Tbk) yang sama-sama berfluktuatif, untuk mengetahui indeks saham rata-rata pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (PT. BNI, Tbk dan PT. Bank Mandiri, Tbk) yang sama-sama berfluktuatif dan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (PT. BNI, Tbk dan PT. Bank Mandiri, Tbk).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif eksploratif. Metode penelitiannya menggunakan studi kasus. Teknik penelitian yang digunakan adalah statistik kuantitatif. Sedangkan metode analisis yang digunakan yaitu analisis CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) dan *Earning Per Share* (EPS).

Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, diketahui bahwa kinerja keuangan pada PT. BNI, Tbk menunjukkan kinerja yang baik karena dari tahun ke tahunnya terus-menerus mengalami kenaikan. Dimana berdasarkan tingkat kesehatan banknya, tahun 2004 nilainya sebesar 63,55 (kurang sehat), tahun 2005 tingkat kesehatan banknya naik menjadi 77,7 (cukup sehat) dan tahun 2006 tingkat kesehatan banknya naik lagi menjadi 81 (sehat). Sedangkan kinerja keuangan pada PT. Bank Mandiri, Tbk belum menunjukkan kinerja yang baik karena dari tahun ke tahunnya berfluktuatif terus. Dimana berdasarkan tingkat kesehatan banknya, tahun 2004 nilainya sebesar 79,85 (cukup sehat), tahun 2005 tingkat kesehatan banknya turun menjadi 58,41 (kurang sehat) dan tahun 2006 tingkat kesehatan banknya naik kembali menjadi 62,51 (kurang sehat).

Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, diketahui bahwa indeks rata-rata harga saham pada PT. BNI, Tbk maupun PT. Bank Mandiri, Tbk belum menunjukkan perubahan harga saham yang baik karena nilainya masih berfluktuatif. Untuk PT. BNI, Tbk pada tahun 2004 indeks rata-rata harga sahamnya sebesar 14,210, tahun 2005 turun menjadi 5,789 dan tahun 2006 indeksnya naik kembali menjadi 8,715. Sedangkan untuk PT. Bank Mandiri, Tbk pada tahun 2004 indeks rata-rata harga sahamnya sebesar 280,776, tahun 2005 turun menjadi 230,291 dan tahun 2006 indeksnya naik kembali menjadi 424,363.

Tidak terdapat pengaruh antara kinerja keuangan terhadap perubahan harga saham karena pergerakan harga saham di Bursa Efek Jakarta ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Semakin banyak orang atau investor ingin membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik. Begitu juga sebaliknya, semakin banyak orang atau investor yang ingin menjual saham, maka harga saham tersebut akan cenderung mengalami penurunan.

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Kegunaan Penelitian.....	9
1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian .....	10
1.5.1. Kerangka Pemikiran.....	10
1.5.2. Paradigma Penelitian .....	15
1.6. Hipotesis Penelitian .....	16
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	17
2.1. Manajemen Keuangan.....	17
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan.....	17
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan .....	19
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan .....	20
2.2. Kinerja Keuangan.....	22
2.2.1. Pengertian Kinerja Keuangan.....	22
2.2.2. Ukuran-ukuran Kinerja Perusahaan .....	24
2.2.3. Tujuan dan Maksud Penilaian Kinerja .....	29
2.2.3.1. Tujuan Penilaian Kinerja.....	29
2.2.3.2. Maksud Penilaian Kinerja .....	30
2.3. Saham.....	31
2.3.1. Pengertian Saham .....	31
2.3.2. Jenis-jenis Saham.....	32
2.3.3. Harga Saham .....	34
2.3.4. <i>Earning Per Share (EPS)</i> .....	35
2.4. Bank.....	37
2.4.1. Pengertian Bank .....	37
2.4.2. Jenis-jenis Bank .....	38
2.4.3. Tujuan Bank .....	42
2.4.4. Fungsi Bank.....	42

2.5. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Perubahan Harga Saham.....	43
<b>BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
3.1. Objek Penelitian.....	45
3.2. Metode Penelitian .....	46
3.2.1. Desain Penelitian.....	46
3.2.2. Operasionalisasi Variabel.....	47
3.2.3. Prosedur Pengumpulan Data.....	47
3.2.4. Metode Analisis .....	48
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	55
4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	55
4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan .....	59
4.2. Pembahasan .....	61
4.2.1. Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta .....	61
4.2.1.1. Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan CAMEL pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk .....	61
4.2.1.2. Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan CAMEL pada PT. Bank Mandiri, Tbk .....	77
4.2.2. Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta .....	93
4.2.2.1. Analisis Saham dengan menggunakan EPS pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk .....	93
4.2.2.2. Analisis Saham dengan menggunakan EPS pada PT. Bank Mandiri, Tbk .....	94
4.2.3. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta .....	103
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>105</b>
5.1. Simpulan.....	105
5.1.1. Simpulan Umum .....	105
5.1.2. Simpulan Khusus .....	106
5.2. Saran .....	108

**JADWAL PENELITIAN**  
**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 : Laba masing-masing Bank.....	4
Tabel 2 : Indeks Saham Rata-rata .....	6
Tabel 3 : Operasionalisasi Variabel .....	47
Tabel 4 : Predikat Tingkat Kesehatan Bank .....	53
Tabel 5 : Modal Minimum PT. BNI, Tbk .....	61
Tabel 6 : ATMR PT. BNI, Tbk .....	62
Tabel 7 : Aktiva Produktif PT. BNI, Tbk .....	63
Tabel 8 : Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan PT. BNI, Tbk .....	64
Tabel 9 : PPAP PT. BNI, Tbk .....	65
Tabel 10 : PPAPYD PT. BNI, Tbk .....	66
Tabel 11 : Penilaian Faktor Manajemen PT. BNI, Tbk .....	67
Tabel 12 : Nilai Kredit Faktor Manajemen PT. BNI, Tbk .....	68
Tabel 13 : Jumlah Laba/Rugi dan Total Aktiva PT. BNI, Tbk .....	68
Tabel 14 : Jumlah Pendapatan dan Biaya Operasional PT. BNI, Tbk .....	69
Tabel 15 : Total Aktiva Lancar PT. BNI, Tbk .....	70
Tabel 16 : Total Kewajiban <i>Call Money</i> PT. BNI, Tbk .....	71
Tabel 17 : Total Kredit yang Diberikan PT. BNI, Tbk .....	72
Tabel 18 : Jumlah Dana Pihak Ketiga PT. BNI, Tbk .....	72
Tabel 19 : Nilai CAMEL PT. BNI, Tbk Periode 2004 .....	74
Tabel 20 : Nilai CAMEL PT. BNI, Tbk Periode 2005 .....	75
Tabel 21 : Nilai CAMEL PT. BNI, Tbk Periode 2006 .....	76
Tabel 22 : Modal Minimum PT. Bank Mandiri, Tbk .....	77
Tabel 23 : ATMR PT. Bank Mandiri, Tbk .....	78
Tabel 24 : Aktiva Produktif PT. Bank Mandiri, Tbk .....	79
Tabel 25 : Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan PT. Bank Mandiri, Tbk.....	80
Tabel 26 : PPAP PT. Bank Mandiri, Tbk .....	81
Tabel 27 : PPAPYD PT. Bank Mandiri, Tbk .....	82
Tabel 28 : Penilaian Faktor Manajemen PT. Bank Mandiri, Tbk .....	83
Tabel 29 : Nilai Kredit Faktor Manajemen PT. Bank Mandiri, Tbk .....	84
Tabel 30 : Jumlah Laba/Rugi dan Total Aktiva PT. Bank Mandiri, Tbk .....	84
Tabel 31 : Jumlah Pendapatan dan Biaya Operasional PT. Bank Mandiri, Tbk ....	85
Tabel 32 : Total Aktiva Lancar PT. Bank Mandiri, Tbk .....	86
Tabel 33 : Total Kewajiban <i>Call Money</i> PT. Bank Mandiri, Tbk .....	87
Tabel 34 : Total Kredit yang Diberikan PT. Bank Mandiri, Tbk .....	88
Tabel 35 : Jumlah Dana Pihak Ketiga PT. Bank Mandiri, Tbk .....	88
Tabel 36 : Nilai CAMEL PT. Bank Mandiri, Tbk Periode 2004 .....	90
Tabel 37 : Nilai CAMEL PT. Bank Mandiri, Tbk Periode 2005 .....	91
Tabel 38 : Nilai CAMEL PT. Bank Mandiri, Tbk Periode 2006 .....	92
Tabel 39 : Hasil Perhitungan EPS masing-masing Perusahaan .....	95
Tabel 40 : Hasil Perhitungan PER masing-masing Perusahaan .....	96
Tabel 41 : Indeks Rata-rata Harga Saham PT. BNI, Tbk Periode 2004 .....	97
Tabel 42 : Indeks Rata-rata Harga Saham PT. BNI, Tbk Periode 2005 .....	98
Tabel 43 : Indeks Rata-rata Harga Saham PT. BNI, Tbk Periode 2006 .....	99

<b>Tabel 44</b>	<b>: Indeks Rata-rata Harga Saham PT. Bank Mandiri, Tbk Periode 2004..</b>	<b>100</b>
<b>Tabel 45</b>	<b>: Indeks Rata-rata Harga Saham PT. Bank Mandiri, Tbk Periode 2005..</b>	<b>101</b>
<b>Tabel 46</b>	<b>: Indeks Rata-rata Harga Saham PT. Bank Mandiri, Tbk Periode 2006..</b>	<b>102</b>
<b>Tabel 47</b>	<b>: Hasil CAMEL dan Indeks Rata-rata Harga Saham masing-masing Perusahaan Periode 2004-2006 .....</b>	<b>103</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1	: Paradigma Penelitian .....	15
Gambar 2	: Struktur Organisasi PT. BNI, Tbk .....	59
Gambar 3	: Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri, Tbk .....	60

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Laporan Keuangan PT. BNI, Tbk dan PT. Bank Mandiri, Tbk**
- Lampiran 2 : Harga Saham PT. BNI, Tbk dan PT. Bank Mandiri, Tbk**
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Riset**

# Ucapan Terima Kasih

*Allahi SWT dan pembawa risalah kebenaran, junjungan kita yang mulia, Nabi besar Muhammad SAW atas segala nikmat dan karunia-Nya.*

## **Keluarga besarku :**

*Babeh dan Ibu (H. Saefulloh dan Hj. Mufflihah), Kakak-kakakku (H. Mamduh Saefulloh, SE., Hj. Ida Nurhaida, SE., H. Moch. Najib, SE., H. Abdulloh Saefulloh, Amd., dan H. M. Iqbal. Adikku (Ahsan Maulana...yang bener coy kuliahnya). Kakak Iparku (H. Asep Taefur Musadad Fasha, Hj. Euis Ratna, Rachmawati, Hj. Tifah Fatimah dan Nina).*

## **Keponakanku :**

*Kayla Zulfa Khairunnafisa (Lucu bgt siy), Adilla Amalia Izzatunnisa (ih cerewet bgt), Fathia Nayla Nursyahida Fasha (tambah pintar ya), Noval Hikmatiyar (yang serius atuh belajarnya, baca aja belum bisa-bisa), Nisrina Maharani (yang rajin ya sekolahnya), Idzni (jangan bandel ya), Hazna (jangan pelit dunk...hehe), Sucia Kartika (come on dunk belajarnya..semangat), M. Dery Fauzan (nu bener sakola ulah bobogohan wae), Fachry Nabani dan Nadia (yuu mari).*

## **Sahabat-sahabat Terbaikku :**

*Mr. Cobs, V-man, Akunk (F4 gt loch), Mommy, Cepy, Sony, Bongga, Boelock, Irgi, Ncek, Lela, Bora, Rawel, Miechan, Baronk.*

## **Teman-teman Kelas H Manajemen (2003) :**

*Riki, Firman, Imas, Angga, Cepy, Sony, Ispan, Arie, Elda, Shanty, Helvi, Dewi, Sary, Fitri, Mia, Ozni Aulia, Willy, Debby, Indah, Ella, Hendra, Qq, Endang, Rizky, Jati, Dedi, Gilda, Ningsih, Widowati.*

## **Guru-guru dan Dosen-dosenku :**

*Guru-guru SDN Katulampa 1 Bogor, Guru-guru SLTP PGRI 5 Bogor, Guru-guru MA. Negeri 2 Bogor dan Dosen-dosen di Manajemen-FE UNPAK. Yang telah membagi ilmunya.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan perekonomian nasional Indonesia saat ini belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Harga nilai tukar Rupiah terhadap Dollar masih tinggi dan bersifat fluktuatif. Hal tersebut berdampak pada sektor perbankan. Kondisi ekonomi yang tidak kondusif ini telah menyebabkan industri perbankan nasional tidak dapat melaksanakan fungsinya secara optimal. Permasalahan yang dihadapi perbankan tersebut telah mengakibatkan kurang berfungsinya perbankan nasional sehingga sumber pembiayaan pembangunan menjadi terbatas dan pemulihan ekonomi menjadi terhambat hingga saat ini.

Bank sebagai lembaga intermediasi bertugas untuk menyalurkan dana kepada masyarakat. Untuk melakukan hal itu banyak sekali resiko yang harus dihadapi. Tingginya potensi resiko pada dunia perbankan dapat diminimalisir dengan memperbaiki kinerja perusahaan dan pengelolaan sumber serta penggunaan dana secara lebih baik dan efektif dengan tujuan utamanya yaitu memaksimalkan laba, meminimumkan resiko dan menjamin tersedianya likuiditas yang cukup.

Bank menurut fungsinya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Akan tetapi pada kenyataannya fungsi dari bank itu kurang maksimal dalam hal pemberian pinjaman kepada masyarakat.

---

Kinerja keuangan maupun sumber dan penggunaan dana suatu perusahaan pada dasarnya adalah merupakan suatu proses *planning, organizing, actuating, dan controlling* untuk mendapatkan penetapan kebijaksanaan di bidang pengelolaan seperti permodalan, pemupukan dana, dan penggunaan dana yang satu sama lain saling terkait dalam mencapai tingkat laba yang optimal dengan tingkat resiko yang telah diperhitungkan.

Banyaknya permasalahan dalam pengelolaan keuangan dapat berakibat menurunnya kepercayaan masyarakat dalam menginvestasikan atau menyimpan dananya pada bank. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (PT. BNI, Tbk dan PT. Bank Mandiri, Tbk).

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi Penulis

Penulis berharap semoga dengan menyusun makalah ini penulis dapat mengetahui penerapan ilmu-ilmu yang didapat atau diperoleh di perkuliahan dengan praktek dilapangan.

- b. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan harga saham khususnya pada dua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

2. Kegunaan Praktis

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan dan saran sebagai dasar perbaikan dan pengembangan terhadap kinerja keuangan dan perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta serta bagi investor sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan suatu keputusan investasi.

## **1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian**

### **1.5.1. Kerangka Pemikiran**

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk menghasilkan laba, tetapi dalam pelaksanaan untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan mungkin menemukan hambatan yang dapat menyebabkan kegiatan operasional perusahaan tidak berjalan dengan lancar dan pada akhirnya akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini, titik berat pandangan adalah pada pengaruh laba terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Pemegang saham atau pemilik perusahaan menilai bagaimana prospek perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat memberikan hasil (tingkat pengembalian) yang tinggi atas investasi yang di tanamnya.

Perusahaan dalam menentukan alternatif kebijakan perlu mengumpulkan data yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Salah satu data yang dapat membantu memberikan pertimbangan-pertimbangan dalam menentukan alternatif adalah data kinerja perusahaan.

Kinerja dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau tujuan perusahaan, tingkat pencapaian misi perusahaan, dan tingkat pencapaian pelaksanaan tugas secara aktual. Kinerja perusahaan dievaluasi pada waktu tertentu sebagai usaha untuk menentukan apakah manajemen perusahaan berada pada jalurnya, untuk menciptakan nilai pemegang saham. (Keown, Martin, Petty, Scott Jr, 2004, 469).

Sigit Winarno dan Sujana Ismaya menyatakan bahwa :

Kinerja adalah istilah umum yang menggambarkan tindakan dan aktivitas suatu organisasi selama periode tertentu, seiring dengan referensi pada sejumlah standar, seperti biaya masa lalu atau biaya yang diproyeksikan, dasar efisiensi, pertanggungjawaban (*accountability*) manajemen dan sebagainya. (Sigit Winarno dan Sujana Ismaya, 2003, 215).

Sedangkan G. Sugiyorso dan F. Winarni menyatakan bahwa :

Penilaian kinerja perusahaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena berdasarkan hasil penilaian tersebut ukuran keberhasilan perusahaan selama suatu periode tertentu dapat diketahui dan dengan demikian hasil penilaian tersebut dapat dipergunakan sebagai pedoman bagi usaha perbaikan maupun peningkatan kinerja perusahaan selanjutnya. (G. Sugiyorso dan F. Winarni, 2005, 111).

Penilaian baik atau tidaknya kinerja keuangan suatu bank dapat dilihat dari tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Tingkat kesehatan bank diatur dalam undang-undang RI No.7 tahun 1992 tentang perbankan pasal 29. Dimana disebutkan bahwa setiap bank wajib memelihara kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas asset, kualitas manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank dan wajib melakukan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk mengevaluasi kinerja di masa lalu. Analisis ini dapat dilakukan oleh pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan. Dengan melakukan analisis kinerja keuangan, perusahaan dapat memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang dengan cara melakukan

keputusan-keputusan ekonomi saat ini, dimana kekuatan perusahaan haruslah digunakan sebaik mungkin dan kelemahan harus dilakukan tindakan koreksi agar tujuan di masa mendatang dapat tercapai.

Untuk dapat mengetahui baik atau tidaknya kinerja keuangan bank yaitu dengan melihat tingkat kesehatan bank nya. Untuk itu maka digunakan suatu metode untuk mengukur atau menilai tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*).

Penelitian dengan sistem CAMEL ini untuk mengukur apakah manajemen bank telah melaksanakan sistem perbankan dengan asas-asas yang sehat. Berbagai aspek yang mempengaruhi perkembangan suatu bank dapat dinilai secara kualitatif karena masing-masing unsur mengandung berbagai aspek yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Slamet Riyadi (2004, 149) mengatakan bahwa pada dasarnya penilaian tingkat kesehatan bank dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank yang meliputi faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Faktor permodalan (*Capital*).
- b. Faktor kualitas aktiva produktif (*Asset*).
- c. Faktor manajemen (*Management*).
- d. Faktor rentabilitas (*Earning*).
- e. Faktor likuiditas (*Liquidity*).

Pasar modal (*Capital Market*) adalah suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Dana jangka panjang yang diperdagangkan tersebut diwujudkan dalam surat-surat berharga. Jenis surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun dan ada pula yang tidak memiliki jatuh tempo. Dana jangka panjang berupa hutang yang diperdagangkan biasanya obligasi (*bond*), sedangkan dana jangka panjang yang merupakan modal sendiri berupa saham biasa (*common stock*) dan saham prefferen (*preffered stock*). Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat yang terorganisasi dimana surat-surat berharga (efek-efek) diperdagangkan yang kemudian disebut bursa efek (*Stock Exchange*). (Martono dan D. Agus Harjeto, 2001, 359).

Sulistyastuti mengatakan bahwa :

Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi atas suatu perusahaan. (Sulistyastuti, 2002, 1).

Berdasarkan definisi di atas, dapat pula diketahui bila menginvestasikan dana dalam sejumlah saham, maka diperlukan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan lengkap dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Karena itu, perlu diperhatikan dalam menganalisa agar keputusan yang diambil adalah suatu keputusan yang rasional.

Didalam praktek, dikenal adanya jenis-jenis saham. Jenis saham dapat dibedakan berdasarkan cara penerbitan dan peralihan hak dan kemampuan dalam hak tagih atau klaim yaitu :

1. Cara penerbitan dan peralihan hak  
Ditinjau dari cara penerbitan dan peralihan hak, saham dapat dibedakan menjadi saham atas unjuk dan saham atas nama.
  - a. Saham atas unjuk yaitu dimana pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, sehingga sangat mudah mengalihkan kepemilikan tersebut kepada orang lain.
  - b. Saham atas nama yaitu dimana pada saham ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya.
2. Dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim
  - a. Saham Biasa (*Common Stock*) yaitu dimana deviden dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba. Dan apabila perusahaan bangkrut mempunyai hak untuk memperoleh pembagian kekayaan setelah kewajiban dipenuhi.
  - b. Saham Preferen (*Preferred Stock*) yaitu memiliki hak paling dahulu memperoleh deviden, memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditor apabila perusahaan dilikuidasi.

(Alwi, 2003, 34)

Saham mempunyai nilai-nilai, beberapa nilai yang berhubungan dengan saham yaitu :

1. Nilai buku (*Book Value*) yaitu menunjukkan besarnya penyertaan pemegang saham diperusahaan.
2. Nilai pasar (*Market Value*) yaitu harga pasar yang berlaku dari suatu emisi saham. Dan merupakan petunjuk bagaimana para pelaku pasar secara keseluruhan mengukur nilai dari saham itu.
3. Nilai intrinsik yaitu digunakan untuk menunjukkan nilai tertera (*stated value*) atau nilai nominal.

(Lukas, 2001, 129).

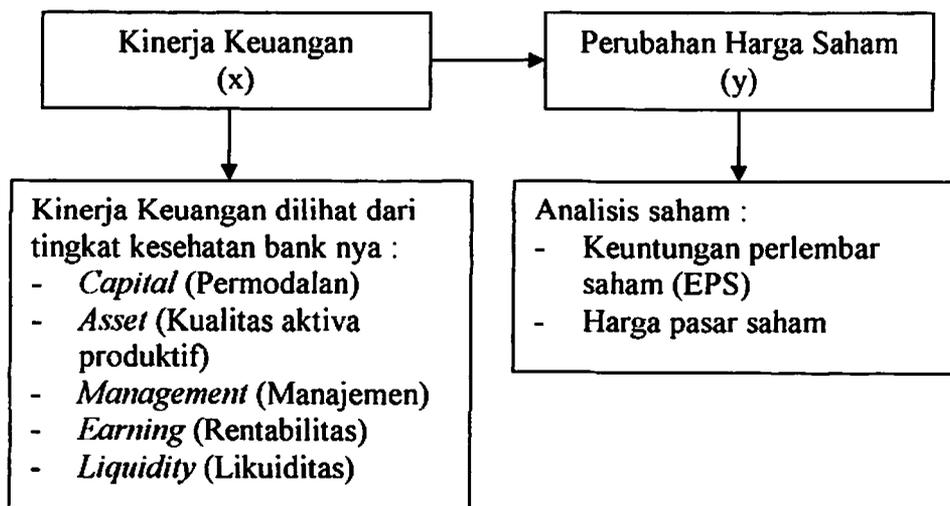
Nilai selembor saham adalah jumlah yang tersedia dibayar oleh pembeli untuk memperoleh saham tersebut. Untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek, angka tersebut merupakan nilai atau harga saham. (Erni Sulistiawaty, 2003, 3).

Penentuan harga saham dapat dilakukan dengan dua faktor :

1. Prospek kemampuan Investasi (ROI)  
Keuntungan investasi dalam saham akan terdiri dari deviden yang diterima, ditambah (dikurangi) dengan "*capital gain (Loss)*" yaitu selisih antara harga saham pada saat ini dengan harga pada waktu pembelian.
2. Tingkat keuntungan yang disyaratkan  
Pada konsepnya, tingkat keuntungan yang di syaratkan ini akan dipengaruhi dua unsur, unsur pertama adalah tingkat keuntungan yang bebas resiko dan unsur kedua adalah resiko yang ditanggung oleh para investor. (Weston & E.Copeland, 1996, 73).

### 1.5.2. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat dibuat paradigma penelitian, yaitu sebagai berikut :



Gambar 1  
Paradigma Penelitian

## 1.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemikiran di atas, maka didalam penelitian ini penulis mencoba mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (PT. BNI, Tbk dan PT. Bank Mandiri, Tbk) yang sama-sama berfluktuatif belum menunjukkan kinerja yang baik.
2. Indeks rata-rata harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (PT. BNI, Tbk dan PT. Bank Mandiri, Tbk) yang sama-sama berfluktuatif belum menunjukkan perubahan harga saham yang baik.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (PT. BNI, Tbk dan PT. Bank Mandiri, Tbk).

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Manajemen Keuangan

##### 2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dalam suatu perusahaan mempunyai peran yang sangat penting karena dengan manajemen keuangan yang baik, perusahaan mampu mengambil keputusan yang tepat mengenai pengalokasian dana yang terbatas untuk mencapai tingkat keuntungan yang maksimum sehingga tujuan perusahaan tercapai.

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai manajemen keuangan, berikut ini beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya :

Pengertian manajemen keuangan menurut Susan Irawati adalah sebagai berikut :

Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam peraturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, dimana didalamnya termasuk kegiatan *planning*, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajemen keuangan. (Susan Irawati, 2006, 1).

Keown, Martin, Scott, dan Petty mengatakan bahwa :

*Financial management is not simply another introductory finance text. It is total learning package and reflects the vitality and ever-expanding nature of the discipline. Finance has grow too complex not to teach with on eye on the big picture, folusing on the interrelationships between the materials that are covered. Listed below are some of the distinctive pedagogical features that assist the student in understanding how concepts in finance link to the big picture of finance. (Keown, Martin, Scott, and Petty, 2000, 2).*

Sedangkan Anne Akbari (2005, 23) mengemukakan definisi manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Sutrisno mengatakan bahwa :

Manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. (Sutrisno, 2004, 4).

Sedangkan Gallagher dan Andrew dalam bukunya yang berjudul *Financial Management Principles and Practice* menyatakan bahwa :

*Financial management is essentially a combination of accounting and economics. First, financial managers use accounting information, balance sheet, income statement and soon to analyze, plan, and allocated financial resources for business firms. Second, financial managers use economics principles to guide them in making financial decision that are in the best interest of the firms. In other word, finance is an applied area of economics that relies in accounting for input. (Gallagher and Andrew, 1997, 3).*

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu bagian dari manajemen yang menyangkut segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh untuk memberikan informasi untuk mempermudah manajemen dalam bidang perencanaan, analisis, pengendalian, penyusunan laporan dan pengawasan untuk menjamin tercapainya prestasi yang optimal.

### 2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, pengendalian kegiatan keuangan. Pihak-pihak yang melakukan kegiatan tersebut biasa disebut sebagai manajer keuangan.

Fungsi manajemen keuangan menurut Van Horne adalah sebagai berikut :

*The function of finance involve three major decision a company must make : The investment decision, the financing decision, and the dividend decision. Each must be considered in relation to our objective an optimal combination of the three will create value. (Van Horne, 1997, 5).*

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan untuk suatu perusahaan, yaitu :

1. Keputusan Investasi adalah keputusan yang diambil untuk manajemen keuangan dalam *allocation of fund* atau pengalokasian dana dalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba di masa yang akan datang. Keputusan investasi ini akan tergambar dari aktiva perusahaan dan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan yaitu perbandingan antara *current assets* dengan *fixed costs*.
2. Keputusan Pendanaan adalah keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai keputusan-keputusan investasi serta kegiatan operasional perusahaannya.
3. Keputusan Deviden merupakan bagian dari keuntungan suatu perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Keputusan deviden adalah keputusan manajemen keuangan dalam menentukan besarnya proporsi laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan proporsi dana yang akan disimpan perusahaan sebagai laba di tahun untuk pertumbuhan perusahaan. (Susan Irawati, 2006, 3).

Berdasarkan pendapat dari para ahli mengenai fungsi manajemen keuangan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat tiga fungsi manajemen keuangan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan deviden. Dimana masing-masing ditentukan oleh pihak manajemen keuangan tertentu untuk memaksimalkan pendapatan bagi para pemegang saham.

### **2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan**

Dalam menjalankan kegiatan usaha, maka manajemen keuangan mempunyai tujuan yang berguna bagi kelangsungan kegiatan operasional perusahaan bersangkutan tentunya untuk memperoleh laba yang maksimum.

Manajemen keuangan berkaitan dengan proses pembuatan keputusan keuangan, dimana untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai, dimana keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut.

R. Agus Sartono (1997, 16) menyatakan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah diarahkan untuk membantu manajer keuangan dalam mengambil langkah-langkah untuk memaksimalkan nilai keuntungan suatu perusahaan.

Manajemen keuangan sebagai aktivitas memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset secara efisien membutuhkan beberapa tujuan dan sasaran. Untuk menilai apakah tujuan tersebut

telah tercapai atau belum, maka dibutuhkan beberapa standar dalam mengukur efisien keputusan perusahaan. Sebagai tujuan normatif, tujuan manajemen keuangan berkaitan dengan keputusan dibidang keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Tujuan manajemen keuangan menurut Dewi Astuti dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut :

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan harga saham dan bukan untuk memaksimalkan ukuran akuntansi seperti laba bersih atau laba per lembar saham. (Dewi Astuti, 2004, 29).

Block dan Hirt menyatakan bahwa :

*Three goal of financial management. One may suggest that the most important goal for financial management is to "earn the highest possible profit for the firm". A second possible drawback to the goal of maximizing profit is that it fails to consider the timing of the benefits. Finally, the goal of maximizing profit suffers from the almost impossible task of accurately measuring the key variable in this case, namely, "profit". (Block and Hirt, 2005, 11).*

Sedangkan Dermawan Sjahrial menyatakan bahwa :

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran para pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Tujuan ini dapat diwujudkan dengan cara memaksimalkan harga saham (biasa) perusahaan. (Dermawan Sjahrial, 2006, 4).

Tujuan manajemen keuangan menurut Sutrisno, yaitu :

1. Memaksimalkan profit
2. Memaksimumkan kemakmuran pemegang saham melalui maksimisasi nilai perusahaan. (Sutrisno, 2003, 6).

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai beberapa tujuan manajemen keuangan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan laba dari setiap perusahaan dan memaksimalkan keuntungan atau kekayaan dari setiap pemegang saham.

## **2.2. Kinerja Keuangan**

### **2.2.1. Pengertian Kinerja Keuangan**

Secara umum kinerja dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau tujuan perusahaan, tingkat pencapaian misi perusahaan, tingkat pencapaian pelaksanaan tugas secara aktual dalam pencapaian misi perusahaan. Kinerja juga dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk mengevaluasi kinerja di masa lalu. Analisis ini dapat dilakukan oleh pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan. Dengan melakukan analisis kinerja keuangan, perusahaan dapat memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Setiap perusahaan akan melakukan suatu pengukuran terhadap kinerjanya, baik secara keseluruhan maupun pada masing-masing bagian/departemennya. Dengan melakukan pengukuran diharapkan kinerja perusahaan akan selalau bertambah baik untuk setiap

periodenya, karena pengukuran dapat dijadikan sebagai motivasi dalam rangka mencapai target atau tujuan yang diinginkan perusahaan.

Kinerja keuangan berfungsi sebagai pengambilan keputusan dan pengevaluasian kinerja dibawahnya dan sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal. Peranan kinerja keuangan dalam pengaturan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi pemegang saham yang ingin mendapatkan keuntungan besar.

Kinerja keuangan (*corporate performance*) merupakan bentuk keberhasilan dan kemajuan perusahaan dalam melaksanakan strategi perusahaan serta menciptakan nilai tambah bagi pasar. Salah satu faktor penentu keberhasilan perusahaan dalam menciptakan kinerja yang baik adalah melalui pencapaian tujuan perusahaan yang dilihat dari unit usaha yang berada di perusahaan. Perusahaan yang kinerjanya baik tentu akan mampu menciptakan dan memberikan nilai tambah dibandingkan dengan perusahaan yang kinerjanya rendah.

Helfert (1997, 67) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah kinerja suatu perusahaan yang berdasarkan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut.

Ray H. Garrison dan Eric W. Noreen mengatakan bahwa :

*Performance measurement can be helpful in organization, because it comprovide feedback concerning what works has does not work and it can help motivate people to sustain efforts. (Ray H. Garrison and Eric W. Noreen, 2000, 440).*

### 2.2.2. Ukuran-ukuran Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara. Menurut Agnes Sawir (2000, 15) ukuran kinerja keuangan dapat dianalisis dalam tiga kelompok, yaitu :

1. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)  
Mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan dan investasi yang terdiri dari :
  - a. *Operating Profit Margin* yaitu perbandingan antara laba usaha dan penjualan
  - b. *Net Profit Margin* yaitu rasio mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.
  - c. *Gross Profit Margin* yaitu rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengidentifikasi kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.
  - d. *Return On Investment* yaitu hasil pengembalian atas modal aktiva.
2. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)  
Mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi dan mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya, yang terdiri dari data-data dalam bentuk angka-angka nominal yang berasal dari pertumbuhan nyata (*real*) ditambah faktor kenaikan tingkat harga.
3. Ukuran Penilaian (*Valuation Measures*)  
Mengukur kemampuan manajemen untuk mencapai nilai-nilai pasar yang melebihi kas dan ukuran yang paling komprehensif untuk menilai hasil kerja perusahaan, yang terdiri dari :
  - a. Harga/Laba
  - b. Nilai pasar ekuitas dan nilai buku ekuitas
  - c. Hasil deviden ditambah keuntungan modal (atas hasil pengembalian pemegang saham).

Sedangkan menurut Kusnadi (2002, 262) Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui berbagai cara, baik dari segi finansial maupun dari segi non-finansial. Dari segi non finansial dapat diukur dari segi ukuran pengembangan sumber daya manusia, pembentukan

perilaku karyawan dan sikap karyawan serta tanggung jawab perusahaan terhadap publik.

Dari segi finansial dapat diukur dari aspek keuangan. Aspek utama dari kinerja keuangan adalah pencapaian keseimbangan yang baik antara hutang dan ekuitas. Penghasilan bersih atau laba seringkali digunakan sebagai dasar bagi ukuran yang lain, seperti imbalan. Investasi/informasi kinerja perusahaan, terutama *profitabilitas* diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang masih dikendalikan manajemen.

Menurut Soni dan Edy (2006, 4) pengukuran kinerja dilihat dari dua sudut pandang dari dua pihak yang berkepentingan yang pada dasarnya mempunyai kepentingan yang sama yaitu ingin mengetahui keadaan atau posisi keuangan dan perkembangan perusahaan. Kedua sudut pandang tersebut adalah :

#### 1. Sudut Pandang Manajemen

Manajemen mempunyai kepentingan ganda dalam analisis prestasi keuangan yaitu menilai efisiensi dan profitabilitas operasi dan menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan. Penilaian atas operasi sebagian besar berdasarkan atas laporan operasi (laba) sedangkan efektifitas penggunaan sumber daya biasanya diukur dengan mengkaji ulang baik neraca maupun perhitungan laba-rugi.

## 2. Sudut Pandang Pihak Luar Perusahaan

Pihak luar perusahaan adalah pihak kreditor, pihak investor maupun masyarakat yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Pihak luar perusahaan biasanya lebih memperhatikan pada kegiatan operasional perusahaan, tingkat likuiditas dan tingkat leveragenya. Seperti pihak kreditor yang berkepentingan untuk mengetahui apakah perusahaan mampu menjamin semua hutang-hutangnya dengan memperhatikan rasio likuiditas dan rasio leveragenya.

Untuk mengetahui baik atau tidaknya kinerja keuangan suatu bank yaitu dengan melihat tingkat kesehatan banknya. Tingkat kesehatan bank merupakan hal yang sangat penting yang harus diketahui oleh calon investor yang akan menanamkan modalnya ke sejumlah perusahaan perbankan.

Pengertian kesehatan bank menurut Y. Sri Susilo dan A. Totok Budi Santoso adalah sebagai berikut :

Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan perbankan yang berlaku. (Y. Sri Susilo dan A. Totok Budi Santoso, 2000, 22).

Sedangkan Slamet Riyadi menyatakan bahwa :

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia pada surat keputusan Direksi Bank Indonesia tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum. (Slamet Riyadi, 2004, 149).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa tingkat kesehatan bank adalah suatu kondisi dimana perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dan dapat melakukan kegiatan operasional secara baik dan memperoleh predikat sehat dari Bank Indonesia sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kasmir (2003, 43) menyatakan bahwa penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank, biasanya menggunakan berbagai alat ukur. Salah satu alat ukur yang digunakan untuk menentukan kondisi suatu bank dikenal dengan nama analisis CAMEL. Analisis ini terdiri dari beberapa aspek, yaitu :

1. *Capital* (Aspek Permodalan)

Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Perbandingan rasio CAR adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

2. *Asset* (Aspek Kualitas Aktiva Produktif)

Penilaian *asset* harus sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

### 3. *Management* (Aspek kualitas Manajemen)

Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam mengelola bank. Kualitas manusia juga dilihat dari segi pendidikan serta pengalaman para karyawannya dalam menangani berbagai kasus yang terjadi.

### 4. *Earning* (Aspek Rentabilitas)

Kegunaan aspek ini untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang telah ditetapkan. Penilaian ini meliputi dua rasio, yaitu :

- a. Rasio laba terhadap total *asset* (ROA)
- b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

### 5. *Liquidity* (Aspek Likuiditas)

Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua hutangnya terutama hutang-hutang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud dengan hutang-hutang jangka pendek yang ada di bank seperti simpanan tabungan, giro dan deposito. Penilaian dalam aspek ini meliputi dua rasio, yaitu :

- a. Rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar
- b. Rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima oleh bank/dana pihak ketiga

Berdasarkan nilai kredit dari faktor-faktor yang dinilai yaitu faktor permodalan, faktor kualitas aktiva produktif, faktor manajemen,

faktor rentabilitas dan faktor likuiditas, maka diperoleh hasil penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil penilaian ditetapkan dalam empat golongan predikat tingkat kesehatan bank, yaitu :

1. Nilai kredit 81 sampai dengan 100 diberi predikat “Sehat”
2. Nilai kredit 66 sampai dengan 81 diberi predikat “Cukup Sehat”
3. Nilai kredit 51 sampai dengan 66 diberi predikat “Kurang Sehat”
4. Nilai kredit 0 sampai dengan kurang dari 51 diberi predikat “Tidak Sehat”.

### **2.2.3. Tujuan dan Maksud Penilaian Kinerja**

#### **2.2.3.1. Tujuan Penilaian Kinerja**

G. Sugiyorso dan F. Winarni dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan menyatakan bahwa :

Tujuan penilaian kinerja perusahaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena berdasarkan hasil penilaian tersebut ukuran keberhasilan perusahaan selama suatu periode tertentu dapat diketahui dan dengan demikian hasil penilaian tersebut dapat dipergunakan sebagai pedoman bagi usaha perbaikan maupun peningkatan kinerja perusahaan selanjutnya. (G. Sugiyorso dan F. Winarni, 2005, 111).

Sedangkan Sigit Winarno dan Sujana Ismaya (2003, 215) mengatakan bahwa :

Tujuan penilaian kinerja perusahaan merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan dalam organisasi atau perusahaan.

Dari pernyataan para ahli tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa tujuan penilaian kinerja adalah penilaian

atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan dalam organisasi atau perusahaan karena berdasarkan hasil penilaian tersebut ukuran keberhasilan perusahaan selama suatu periode tertentu dapat diketahui sebagai pedoman bagi usaha perbaikan maupun peningkatan kinerja perusahaan selanjutnya.

### **2.2.3.2. Maksud Penilaian Kinerja**

Maksud penilaian kinerja menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut :

Mulyadi (2001, 416) menyatakan bahwa :

Maksud dari penilaian kinerja dilakukan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang dan menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja pada waktunya saat penghargaan, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik.

Sedangkan Siswantoro Sastrohadiwiryono menyatakan bahwa :

Penilaian kinerja ini dimaksudkan untuk mengukur kinerja masing-masing tenaga kerja dalam mengembangkan kualitas kerja, pembinaan selanjutnya, tindakan perbaikan atas pekerjaan yang kurang sesuai dengan deskripsi pekerjaan, serta untuk keperluan yang berhubungan dengan masalah ketenagakerjaan lainnya. (Siswantoro Sastrohadiwiryono, 2003, 231).

Dari pernyataan menurut para ahli tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa maksud dari penilaian

kinerja adalah untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan mengukur kinerja masing-masing tenaga kerja dalam mengembangkan kualitas kerja kearah pembinaan selanjutnya, menegakkan dan menekankan perilaku yang semestinya diinginkan melalui tindakan perbaikan dan umpan balik hasil kinerja pada waktunya, serta penghargaan baik yang bersifat instrinsik maupun ekstrinsik.

## **2.3. Saham**

### **2.3.1. Pengertian Saham**

Menurut Diah Ratih Sulistyastuti (2002, 1) dalam bukunya yang berjudul Saham dan Obligasi menyatakan bahwa saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi atas suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Irwan Idris (1993, 30) saham adalah surat berharga berupa kepemilikan dan sebagai bukti penyertaan modal dalam suatu penyertaan.

Nilai suatu saham dapat dicerminkan dari harga saham. Suad Husnan (1998, 285) menerangkan bahwa yang dimaksud dengan saham yaitu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan.

Dari definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga yang berupa

pemilikan individu sebagai bukti penyertaan modal dalam suatu perusahaan atau perseroan.

### 2.3.2. Jenis-jenis Saham

Jenis-jenis saham dapat dibedakan menurut cara peralihan dan manfaat yang diperoleh para pemegang saham.

1. Jenis saham menurut cara peralihannya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :
  - a. Saham atas unjuk (*Bearer Stock*)  
Di atas sertifikat ini tidak tertulis nama pemiliknya. Dengan demikian seorang pemilik sangat mudah untuk mengalihkan atau memindahkannya kepada orang lain karena sifatnya mirip dengan uang.
  - b. Saham atas nama (*Registered Stock*)  
Di atas sertifikat ini ditulis nama pemiliknya dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus daftar nama pemegang saham.
2. Jenis saham menurut cara peralihannya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :
  - a. Saham Biasa (*Common Stock*)  
Yaitu dimana deviden dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.  
Jenis-jenisnya antara lain :
    - 1) *Blue Chips* (Saham Unggulan) yaitu saham yang diterbitkan relatif besar yang telah memperlihatkan kemampuan dalam memperoleh keuntungan dan pembayaran deviden.
    - 2) *Growth Stocks* yaitu saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang laba dan pangsa pasarnya mengalami perkembangan.
    - 3) *Emerging Growth Stocks* yaitu saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang relatif lebih kecil tetapi mempunyai daya tahan yang kuat dalam kondisi ekonomi yang kurang baik.
    - 4) *Cyclical Stocks* yaitu saham perusahaan yang mempunyai keuntungan berfluktuasi dan sangat dipengaruhi oleh siklus usaha.

- 5) *Defersive Stocks* yaitu saham perusahaan yang dapat bertahan dan tetap stabil dari periode atau kondisi yang tidak menentu.
  - 6) *Speculative Stocks* yaitu pada prinsipnya semua saham yang diperdagangkan adalah saham spekulatif, karena pada waktu membeli tidak ada kepastian keuntungan yang akan kita dapat.
- b. Saham Preferen (*Prefered Stock*)  
Yaitu memiliki hak paling dahulu memperoleh deviden.
- Jenis-jenisnya antara lain :
1. *Cumulative Prefered Stock* yaitu saham preferen jenis ini memberikan hak kepada pemiliknya atas pembagian deviden yang sifatnya kumulatif dalam suatu presentase atau jumlah tertentu, sehingga pada tahun tertentu deviden yang dibayarkan tidak mencukupi atau tidak dibayar sama sekali.
  2. *Non Cumulative Stock* yaitu pemegang saham jenis ini dapat prioritas dalam pembagian deviden sampai pada suatu presentase atau jumlah tertentu tetapi tidak kumulatif.
  3. *Parcipating Prefered Stock* yaitu pemilik saham ini selain memperoleh deviden juga memperoleh deviden tambahan (*extra deviden*). (Martono dan D. Agus Harjito, 2001, 368).

Menurut Hindarmoyo Hinuri, Isakayoga, Joseph F.P. Luhukay dalam bukunya yang berjudul Dana dan Investasi, umumnya ada dua tipe dasar saham yang dikeluarkan perusahaan, yaitu :

1. Saham biasa adalah saham kepemilikan dalam sebuah perusahaan. Dijual sejak awal oleh perusahaan dan kemudian diperdagangkan diantara para investor. Para investor berharap memperoleh deviden sebagai bagian keuntungan dan berharap harga saham naik sehingga investasi mereka akan bertambah nilainya. Saham biasa tidak memberikan jaminan hasil tetapi sudah terbukti telah memberikan suatu hasil yang lebih baik daripada investasi lain.
2. Saham istimewa adalah saham kepemilikan yang diterbitkan perusahaan dan diperdagangkan oleh para investor. Berbeda dari saham biasa dalam beberapa hal, yang mengurangi resiko investor tetapi juga dapat

membatasi perolehan/keuntungan. Jumlah deviden dijamin dan dibayarkan sebelum deviden saham biasa. Tetapi deviden tidak bertambah bila perusahaan untung dan harga saham istimewa naik lebih lambat. Para pemegang saham istimewa mempunyai kesempatan lebih untuk memperoleh kembali sebagian investasi jika perusahaan jatuh. (Hindarmoyo Hinuri, Isakayoga, Joseph F.H. Luhukay, 1997, 44).

### 2.3.3. Harga Saham

Erny Sulistiawaty (2003, 3) menerangkan bahwa harga saham menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama para pemegang saham dan bertindak sebagai barometer dari kinerja bisnis, oleh karena itu harga saham dapat mengalami perubahan seiring dengan perubahan kinerja manajemen. Perubahan harga saham merupakan suatu proses naik atau turunnya harga saham di bursa saham.

Menurut Hindarmoyo Hinuri, Isakayoga, Joseph F. P. Luhukay (1997, 50) dalam bukunya yang berjudul Dana dan Investasi mengatakan bahwa nilai saham dapat berubah setiap saat karena faktor-faktor di bawah ini, yaitu :

1. Kondisi saham
2. Persepsi investor terhadap perusahaan
3. Informasi yang berkembang
4. Isu lain atau rumor yang menerpa pasar modal

Harga saham terlalu tinggi menyebabkan saham bersangkutan tidak likuid. Agar saham bisa lebih likuid, maka sebuah perusahaan *public* mempunyai pilihan menambah jumlah saham untuk membuat

harga lebih rendah dan merangsang perdagangan. Biasanya dengan penambahan jumlah saham maka secara otomatis harga saham juga akan turun.

Naik turunnya harga saham di pasar modal negara manapun selalu tidak bersamaan. Satu perbedaan dasar adalah seberapa dekatnya nilai sebuah saham atau harganya, terikat pada ekonomi. Saham-saham berputar (siklikal) adalah saham perusahaan yang sangat tinggi perputarannya tergantung pada keadaan ekonomi. Ketika keadaan ekonomi lesu, perolehan mereka akan jatuh dengan cepat, maka demikian juga dengan harga saham. Tetapi ketika keadaan ekonomi membaik, perolehan akan naik dengan cepat, saham pun demikian.

#### **2.3.4. *Earning Per Share (EPS)***

Eduardus Tandelilin (2001, 239) berpendapat bahwa komponen *Earning Per share (EPS)* diperoleh dari perbandingan antara jumlah *earning* (laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham) dengan jumlah lembar saham yang digunakan. Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan.

Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Seiring dengan pernyataan tersebut Werren, James dan Philip (2005, 127) mengungkapkan “Laba persaham biasa (EPS) yang

kadang-kadang disebut laba per saham dasar (*basic earning per share*) adalah laba bersih per saham yang masih beredar selama periode berjalan”.

M. Gade dan Said Khairul Wasif mengatakan bahwa :

*Earning Per Share* (EPS) merupakan alat ukur yang berguna untuk membandingkan laba dari berbagai satuan usaha yang berbeda dan untuk membandingkan laba satu-satuan dari waktu ke waktu manakala terjadi perubahan dalam struktur modal. (M. Gade dan Said Khairul Wasif, 2000, 97).

Sedangkan Budi Rahardjo mengatakan bahwa :

Penghasilan per lembar saham biasa (EPS=*Earning Per Share*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan (*return*) pada setiap lembar saham biasa. Pembeli saham biasa (*common stock*) umumnya lebih memperhatikan penghasilan per lembar saham daripada deviden yang diperoleh. Biasanya penghasilan per lembar saham biasa mempengaruhi harga saham di bursa efek. (Budi Rahardjo, 2005, 129).

Laba per saham merupakan salah satu nilai statistik yang paling sering digunakan dalam penilaian kinerja suatu perusahaan atau nilai saham. Walaupun jumlah absolut EPS tidak dapat memberikan informasi tentang kinerja perusahaan, namun pertumbuhan EPS selama waktu tertentu merupakan nilai statistik yang paling penting. Pertumbuhan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga pasar saham. Pertumbuhan EPS memberikan informasi yang lebih banyak tentang perkembangan suatu perusahaan, bukan pertumbuhan laba absolut. Apabila persentase peningkatan laba lebih kecil dari pada persentase jumlah

saham, maka laba per saham akan turun, walaupun perusahaan memiliki laba yang tinggi. (Ciaran Walsh, 2003, 150).

Setelah nilai EPS diketahui, maka selanjutnya menghitung *Price Earning Ratio* (PER). Menurut M. Gade dan Said Khairul Wasif (2000, 98) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan pendapatan per saham (EPS) didalam periode tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi PER adalah sebagai berikut :

1. Tingkat deviden dan rasio laba yang dibayarkan sebagai deviden
2. Tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemodal

## **2.4. Bank**

### **2.4.1. Pengertian Bank**

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Untuk dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bank, berikut ini beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya :

Pengertian bank menurut Kasmir adalah sebagai berikut :

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. (Kasmir, 2003, 2).

Sedangkan menurut Malayu S.P. Hasibuan (2005, 2)

mengemukakan bahwa :

Bank adalah lembaga keuangan, penciptaan uang, pengumpulan dana dan penyaluran kredit, pelaksanaan lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.

Dari definisi bank yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah:

1. Suatu lembaga keuangan yang menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat penyimpanan uang atau berinvestasi bagi masyarakat.
2. Suatu lembaga keuangan yang menyalurkan dana kepada masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan.

#### **2.4.2. Jenis-jenis Bank**

Dalam prakteknya perbankan di Indonesia pada saat ini terdapat beberapa jenis perbankan seperti yang diatur dalam undang-undang perbankan. Jenis-jenis bank menurut Kasmir dapat dibedakan dari berbagai segi, yaitu :

1. Dilihat dari segi fungsinya  
Menurut undang-undang pokok perbankan No. 7 tahun 1992 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari :
  - a. Bank Umum  
Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau

berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. **Bank Perkreditan Rakyat (BPR)**

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.

2. **Dilihat dari segi kepemilikannya**

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikannya adalah :

a. **Bank milik pemerintah**

Merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah. Contoh bank-bank milik pemerintah Indonesia antara lain :

- Bank Negara Indonesia (BNI)
- Bank Rakyat Indonesia (BRI)
- Bank Tabungan Negara (BTN)
- Bank Mandiri

b. **Bank milik swasta nasional**

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Contoh bank milik swasta nasional adalah :

- Bank Bumi Putra
- Bank Central Asia
- Bank Danamon
- Bank Internasional Indonesia
- Bank Lippo
- Bank Mega
- Bank Muamalat
- Bank Niaga
- Bank Universal

c. **Bank milik koperasi**

Merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Contoh bank jenis ini adalah Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin).

d. **Bank milik asing**

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya pun jelas dimiliki oleh pihak asing (luar negeri).

Contoh bank asing antara lain :

- ABN AMRO bank
- American Express Bank
- Bank of America

- Bank of Tokyo
  - Bangkok Bank
  - City Bank
  - Chase Manhattan Bank
  - Deutsche Bank
  - European Asian Bank
  - Hongkong Bank
  - Standard Chartered Bank
- e. Bank milik campuran  
Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.  
Contoh bank campuran antara lain :
- Bank Finconesia
  - Bank Merincorp
  - Bank PDFCI
  - Bank Sakura Swadarma
  - Ing Bank
  - Inter pacific Bank
  - Mitsubishi Buana Bank
  - Paribas BBD Indonesia
  - Sumitomo Niaga Bank
  - Sanwa Indonesia Bank
3. Dilihat dari segi status  
Jenis bank dilihat dari segi status adalah sebagai berikut :
- a. Bank Devisa  
Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *travelers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya.
- b. Bank non Devisa  
Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.
4. Dilihat dari segi cara menentukan harga  
Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga, baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok, yaitu :
- a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (Barat).
- b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah (Islam).
- (Kasmir, 2003, 18).

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2005, 27), berdasarkan undang-undang perbankan RI No. 14 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bahwa jenis bank dapat dibedakan :

- a. Berdasarkan jenisnya :
  - Bank Umum
  - Bank Perkreditan Rakyat (BPR)
- b. Berdasarkan kepemilikannya :
  - Bank milik Pemerintah
  - Bank milik Pemerintah Daerah
  - Bank milik Swasta Nasional
  - Bank milik Koperasi
  - Bank Asing/Campuran
- c. Berdasarkan bentuk hukumnya :
  - Bank berbentuk hukum Perusahaan Daerah
  - Bank berbentuk hukum Perseroan (PERSERO)
  - Bank berbentuk hukum Perseroan Terbatas (PT)
  - Bank berbentuk hukum Koperasi
- d. Berdasarkan kegiatan usahanya :
  - Bank Devisa
  - Bank Bukan Devisa
- e. Berdasarkan sistem pembayaran jasa :
  - Bank berdasarkan pembayaran bunga
  - Bank berupa pembayaran berupa pembagian hasil keuntungan (bank dengan prinsip syariah).

Dari penjelasan para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa jenis bank dapat dibedakan berdasarkan :

1. Fungsinya.
2. Kepemilikannya.
3. Statusnya.
4. Bentuk Hukumnya.
5. Cara menentukan harga.
6. Kegiatan usahanya, dan
7. Sistem pembayaran jasa.

### 2.4.3. Tujuan Bank

Menurut Malayu S.P. Hasibun (2005, 37) tujuan perbankan

Indonesia adalah :

Menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak.

Sedangkan Dahlan Siamat mengatakan bahwa :

Tujuan bank adalah untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup. (Dahlan Siamat, 2005, 150).

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan bank secara umum adalah sebagai pendorong terciptanya pertumbuhan atau pembangunan perekonomian suatu negara, mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak di suatu negara.

### 2.4.4. Fungsi Bank

Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*.

Menurut Sri. Susilo, Sigit Triandaru, A. Totok Budi Santoso (2006, 3) dalam bukunya yang berjudul Bank dan Lembaga Keuangan mengatakan bahwa fungsi bank dikelompokkan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut :

1. *Agent of Trust* yaitu dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpun dana maupun penyaluran dana.
2. *Agent of Development* yaitu memperlancar kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi.
3. *Agent of Service* yaitu memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank dan jasa penyelesaian tagihan.

Sedangkan fungsi bank menurut Reed, Cotter, Gill, Smitli adalah sebagai berikut :

Pemberian jasa-jasa yang semakin luas, meliputi pelayanan dalam mekanisme pembayaran, menerima tabungan, memberikan kredit, pelayanan dalam fasilitas pembiayaan perdagangan luar negeri, penyimpanan barang-barang berharga dan *trust service* (jasa-jasa yang diberikan dalam bentuk pengamanan pengawasan harta milik. (Reed, Cotter, Gill, Smitli, 2003, 2).

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2005, 3) fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Dari definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, memperlancar kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi serta pemberian jasa-jasa yang semakin luas kepada masyarakat.

## **2.5. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Perubahan Harga Saham**

Secara umum kinerja keuangan mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap perubahan harga saham, karena secara umum semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka harga sahamnya juga akan meningkat yang pada akhirnya akan menguntungkan para investor atau para

pemegang saham. Dengan kinerja yang baik maka secara otomatis akan meningkatkan laba perusahaan, laba yang tinggi ini akan menyebabkan semakin besar pula kemungkinan mendapatkan pembagian deviden yang tinggi. Selain itu, kinerja yang baik akan membangun sentimen positif di pasar modal sehingga harga sahamnya juga akan mengalami peningkatan yang pada akhirnya akan memberikan *capital gain* (keuntungan yang diperoleh dari penjualan suatu aktiva (asset) perusahaan pada tingkat harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga belinya) bagi investor.

Pergerakan harga saham dalam jangka pendek tidak dapat diperkirakan secara pasti. Harga saham di Bursa Efek ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Semakin banyak orang atau para investor yang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik, sebaliknya semakin banyak orang yang ingin menjual saham maka harga saham tersebut akan bergerak turun. Namun dalam jangka panjang kinerja perusahaan dan pergerakan harga saham secara umum bergerak searah. Meskipun demikian perlu diingat bahwa tidak ada harga saham yang terus menerus naik sebagaimana juga tidak ada harga saham yang terus menerus turun.

Dari uraian tersebut, kinerja keuangan sangat berperan penting dalam upaya peningkatan laba serta harga saham suatu perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa secara umum kinerja yang baik mempunyai pengaruh yang positif terhadap pergerakan harga saham.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Pada judul skripsi ini, variabel yang diteliti oleh penulis meliputi kinerja keuangan dan pengaruhnya terhadap perubahan harga saham pada dua perusahaan perbankan yang terdaftar di PT Bursa Efek Jakarta. Penelitian dilakukan secara langsung pada PT. Bursa Efek Jakarta yang beralamat di Gedung Bursa Efek Jakarta, Menara 2-lantai 1 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 Telp. (021) 5153787, Fax. (021) 5153786, Jakarta.

Bursa Efek Jakarta (BEJ) didirikan berdasarkan akte notaris NY. Poerbaningsih Adi Warsito, SH Nomor 27, tanggal 14 September 1991 dan saat ini terdapat 197 perusahaan efek sebagai pemegang saham. Kegiatan di Bursa Efek Jakarta yaitu menyelenggarakan perdagangan efek dengan tujuan untuk meningkatkan kegiatan permodalan di Indonesia.

Dua perusahaan perbankan yang akan diteliti penulis adalah :

1. PT. BNI, Tbk. Berkantor pusat di Gedung BNI Jl. Jenderal Sudirman, Jakarta 10220 Indonesia. Berdiri pada tanggal 5 Juli 1946. Bidang usaha bergerak dalam bidang perbankan sebagai perusahaan perseorangan dan berstatus sebagai bank umum devisa.
2. PT. Bank Mandiri, Tbk. Berkantor pusat di Plaza Mandiri Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 36-38, Jakarta 12190 Indonesia. Berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998. Bidang usaha bergerak dalam bidang perbankan sebagai bank devisa.

## **3.2. Metode Penelitian**

### **3.2.1. Desain Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, penulis memerlukan rancangan dan desain penelitian, antara lain mencakup :

#### **1. Jenis, Metode dan Teknik Penelitian**

##### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah deskriptif eksploratif, yaitu uraian suatu keadaan dalam mencari hal-hal baru yang mungkin terjadi pada suatu fenomena tertentu.

##### **b. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah studi kasus, yaitu metode yang membahas tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan objek yang diteliti.

##### **c. Teknik Penelitian**

Teknik penelitian yang digunakan penulis adalah statistik kuantitatif, yaitu teknik penelitian yang digunakan terhadap penelitian yang bersifat kuantitatif atau dalam bentuk angka dan bisa diukur serta dihitung.

#### **2. Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah termasuk dalam kelompok industri perbankan yang meliputi dua perusahaan perbankan yang sahamnya terdaftar dan aktif diperjualbelikan di Bursa Efek Jakarta, yaitu :

- a. PT. BNI, Tbk
- b. PT. Bank Mandiri, Tbk

Dengan periode penelitian dari tahun 2004-2006.

### 3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3  
Operasionalisasi Variabel  
Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan  
Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta

Variabel/sub variabel	Indikator	Skala/ukuran
1. Kinerja keuangan dilihat dari tingkat kesehatan bank nya	<i>C = Capital</i> <i>A = Asset quality</i> <i>M = Management</i> <i>E = Earning</i> <i>L = Liquidity</i>	Rasio Rasio Ordinal Rasio Rasio
2. Perubahan Harga Saham	- Keuntungan perlembar saham - Harga pasar saham	Rasio Rasio

### 3.2.3. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain bukan diusahakan sendiri pengumpulannya. Prosedur pengumpulan data dan informasi yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Riset Kepustakaan

Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari teori-teori, literatur-literatur dan bahan bacaan lain yang ada kaitannya dengan pokok pembahasan skripsi ini.

## 2. Riset Lapangan

Penelitian dilakukan secara langsung terhadap pusat data sekunder yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dengan pokok permasalahan dalam skripsi ini.

### 3.2.4. Metode Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode CAMEL dan *Earning Per Share* (EPS). Metode CAMEL adalah metode yang sesuai dengan standar Bank Indonesia (surat keputusan Direksi Bank Indonesia tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penelitian tingkat kesehatan bank umum, disempurnakan dengan SK Direksi Bank Indonesia No. 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 tentang perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penelitian tingkat kesehatan bank umum yang meliputi faktor-faktor sebagai berikut :

1. *Capital* (permodalan)
2. *Asset* (kualitas aktiva produktif)
3. *Management* (manajemen)
4. *Earning* (rentabilitas)
5. *Liquidity* (liquiditas)

Rasio-rasio untuk memperhitungkan tingkat kesehatan bank adalah :

1. *Capital* ( Faktor Permodalan).

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Ketentuan Bank Indonesia, bahwa bank yang dinyatakan kategori bank sehat harus memenuhi CAR paling sedikit 8%.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Nilai kredit yang dihitung sebagai berikut :

- Untuk CAR = 0% atau negatif, nilai kredit = 0
- Untuk setiap kenaikan 0,1% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- Bobot CAMEL untuk rasio CAR adalah 25%.

2. *Asset* (Faktor Kualitas Aktiva Produktif).

Penilaian meliputi dua rasio :

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif (*Bad Debt Ratio*).

$$\text{BDR} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif meliputi kredit yang diberikan bank dan telah dicairkan, surat-surat berharga, penyertaan saham, dan tagihan pada bank lain.

Nilai kredit yang dihitung sebagai berikut :

- Untuk BDR = 15% atau lebih, nilai kredit = 0.

- Untuk setiap penurunan 0,15% nilai ditambah 1 dengan maksimum 100.
  - Bobot CAMEL untuk BDR adalah 25%.
- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang dibentuk}}{\text{PPAP wajib dibentuk}} \times 100\%$$

Nilai kredit yang dihitung adalah sebagai berikut:

- Untuk rasio = 0 (tidak memiliki cadangan/penyisihan), nilai kredit = 0
- Untuk setiap kenaikan sebesar 1%, nilai kredit yang ditambah 1 dengan maksimum 100.
- Bobot CAMEL untuk PPAP = 5%

### 3. *Management* (Faktor Manajemen).

Analisis manajemen terdiri dari dua aspek manajemen, yaitu manajemen umum dan manajemen resiko. Penilaiannya didasarkan pada pertanyaan/ Pernyataan yang berhubungan dengan manajemen yang dibuat oleh Bank Indonesia, yaitu 40 pertanyaan mengenai manajemen umum dan 60 pertanyaan mengenai manajemen resiko.

Nilai kredit yang dihitung adalah sebagai berikut :

- Nilai kredit = jumlah jawaban “ya” x 0,25.
- Bobot CAMEL untuk manajemen adalah 25%.

#### 4. *Earning* (Faktor Rentabilitas)

Meliputi dua rasio :

##### a. Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha (*Return On Asset*).

ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank. Rasio ini menunjukkan efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Nilai kredit yang dihitung sebagai berikut :

- Untuk ROA sebesar 100% atau lebih, nilai kredit = 0.
- Untuk setiap penurunan sebesar 0,015%, ditambah 1 dengan maksimum 100.
- Bobot CAMEL untuk ROA adalah 5%

##### b. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, dimana semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Nilai kredit yang dihitung sebagai berikut :

- Untuk ROA sebesar 100% atau lebih, nilai kredit = 0.
- Untuk setiap penurunan sebesar 0,08%, nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- Bobot CAMEL untuk BOPO adalah 5%.

#### 5. *Liquidity* (Faktor Likuiditas).

Meliputi dua rasio :

- a. Rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar dalam rupiah.

Rasio *call money* adalah perbandingan antara jumlah kewajiban bersih *call money* dan kas serta giro pada bank sentral.

$$\text{Rasio Kewajiban Bersih } Call Money = \frac{\text{Net Call Money}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

Nilai kredit yang dihitung adalah sebagai berikut :

- Untuk rasio 100% atau lebih, nilai kredit = 0.
  - Untuk setiap penurunan sebesar 1% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
  - Bobot CAMEL untuk rasio kewajiban bersih *call money* = 5%.
- b. Rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah dan valas (*Loan to Defisit Ratio*).
- LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Nilai kredit yang dihitung adalah sebagai berikut :

- Untuk LDR 110% atau lebih, nilai kredit = 0.
- Untuk LDR dibawah 110%, nilai kredit = 100.
- Bobot CAMEL untuk LDR = 5%.

Berdasarkan tata cara penilaian CAMEL tersebut, diperoleh empat predikat tingkat kesehatan bank, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4  
Predikat Tingkat Kesehatan Bank

Predikat	Nilai Kredit CAMEL
Sehat	81-100
Cukup Sehat	66-<81
Kurang Sehat	51-<66
Tidak Sehat	0-<51

Sumber : Selamat Riyadi (2004, 154)

Alat analisis untuk perubahan harga saham, yaitu :

#### 1. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) merupakan alat ukur yang berguna untuk membandingkan laba dari berbagai satuan usaha yang berbeda dan untuk membandingkan laba satu-satuan dari waktu ke waktu manakala terjadi perubahan dalam struktur modal.

Adapun rumus *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

## 2. *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga saham perusahaan dengan pendapatan per saham perusahaan tersebut didalam periode tertentu.

Adapun rumus *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Earning per Share (EPS)}}$$

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan**

###### **1. PT. Bank Negara Indonesia, Tbk**

PT. Bank Negara Indonesia, Tbk mulanya didirikan di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan peraturan pemerintah No. 2 tahun 1946 tanggal 15 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946” dan statusnya milik bank umum milik negara.

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum bank BNI menjadi perusahaan perseroan (persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi persero, dinyatakan dalam akta No 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat dihadapan Muhani Salim.,SH, yang telah diumumkan dalam berita negara Republik Indonesia No. 73, tanggal 11 September 1992 tambahan No. 1A. Anggaran dasar BNI telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 38 tanggal 23 Agustus 2001, dibuat dihadapan Fathiah Helmi.,SH, Notaris di Jakarta, mengenai penurunan modal ditempat dan disetor. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan HAM

dengan surat keputusan No. C-09122 HT.01.04.TH.2001. Perubahan ini belum diumumkan dalam berita negara.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar bank BNI, ruang lingkup kegiatan BNI adalah melakukan usaha dibidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Kantor pusat BNI berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1 Jakarta. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2001, BNI memiliki 12 kantor wilayah yang membawahi 685 kantor cabang dan cabang pembantu domestik, kantor kas, kios plus dan 10 kantor cabang syariah. Selain itu, jaringan BNI juga meliputi enam kantor cabang luar negeri yaitu Singapura, Hongkong, Tokyo, London, New York dan Cayman Island (untuk cabang Cayman Island hanya berupa aktivitas *off shore banking*).

Pada tanggal 28 Oktober 1996, BNI melakukan penawaran umum perdana atas 1.085.032.000 saham seri B kepada masyarakat di Indonesia. Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 25 November 1996.

## **2. PT. Bank Mandiri, Tbk**

Bank Mandiri berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik pemerintah yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia,

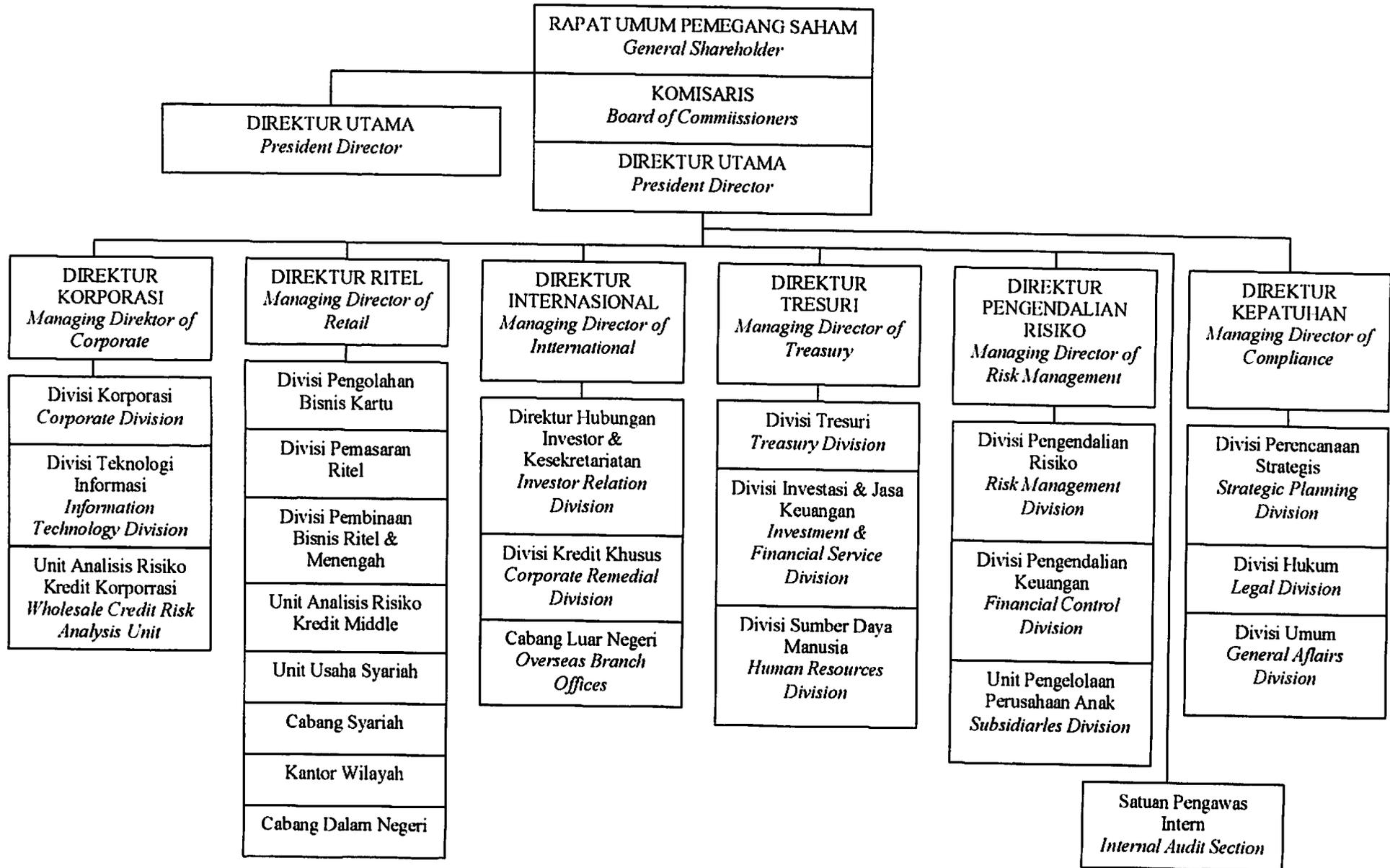
bergabung menjadi Bank Mandiri. Keempat bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan perbankan di Indonesia dimana sejarahnya berawal pada lebih dari 140 tahun yang lalu. Penggabungan tersebut dimuat dalam Akta Merger No. 100, tanggal 24 Juli 1999, dibuat dihadapan Sutjipto SH, Notaris di Jakarta yang efektif tanggal 31 Juli 1999. Dalam rangka penggabungan tersebut, bank Mandiri telah mendapatkan ijin dari Bank Indonesia sesuai dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.1/KEP.GBI/1999, tentang pemberian ijin penggabungan usaha (Merger)

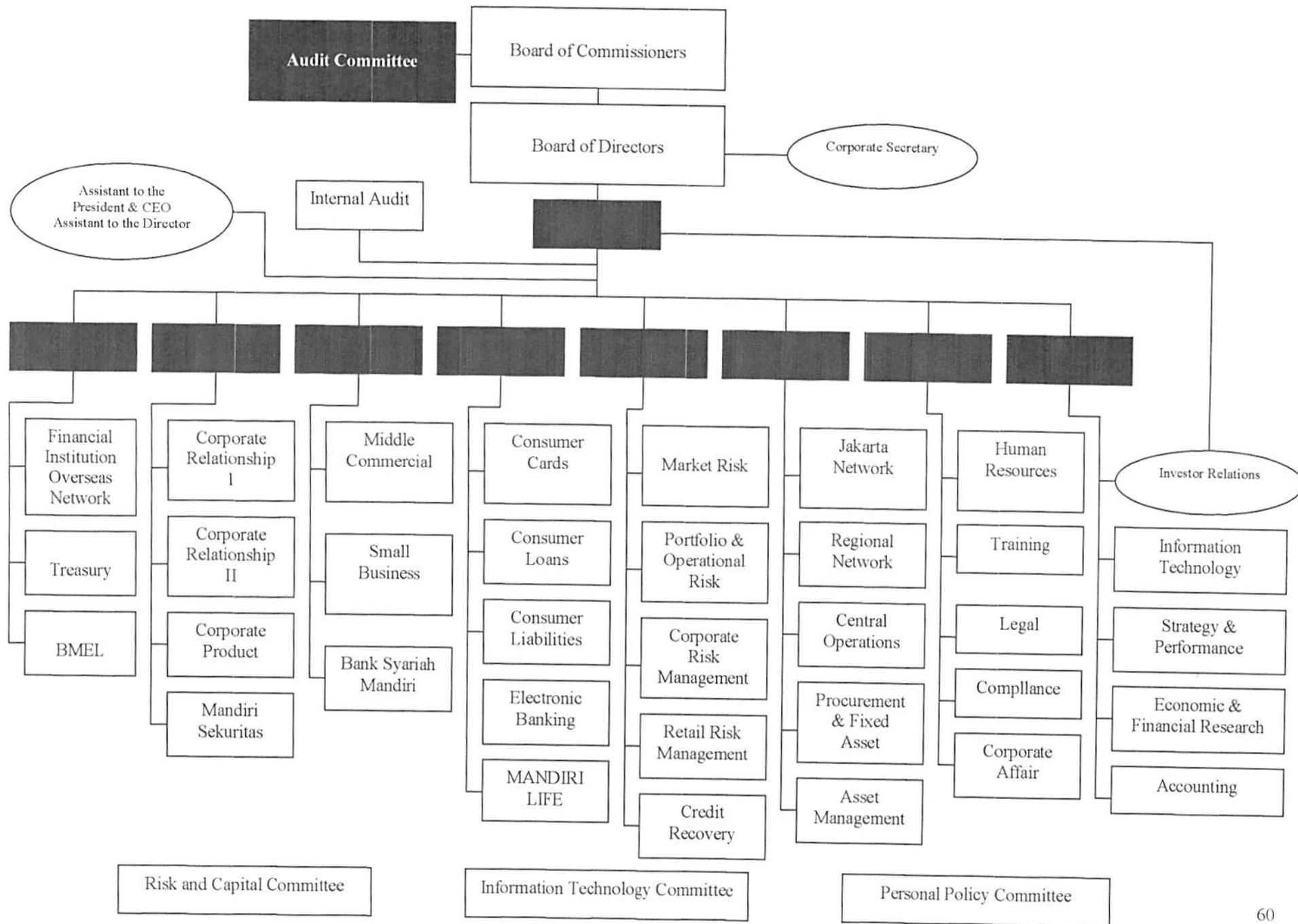
Bank Mandiri adalah salah satu bank terkemuka di Indonesia yang memberikan pelayanan kepada nasabah yang meliputi segmen usaha *Corporate, Commercial, Micro* dan *Retail, Consumer Finance, Treasury* dan *International*. Bank Mandiri juga menawarkan jasa pasar modal, perbankan syariah dan asuransi melalui Mandiri Sekuritas, Bank Syariah Mandiri dan AXA Mandiri.

Bank Mandiri saat ini memperkerjakan 21.079 karyawan dengan 921 kantor cabang dan 6 kantor cabang/perwakilan/anak perusahaan di luar negeri. Layanan distribusi Bank Mandiri juga dilengkapi dengan 2.662 ATM, disamping 6.131 ATM yang merupakan jaringan LINK (jaringan ATM bersama) dan *electronic channels* yang meliputi *Internet Banking, SMS Banking* dan *Call Center 14000*.

Dalam kurun waktu 8 tahun, banyak prestasi yang berhasil diraih oleh Bank Mandiri. Prestasi tersebut antara lain naiknya harga saham Bank Mandiri yang berada disekitar Rp 2700 yang merefleksikan nilai *Price to Book Value* pada kisaran 2,2 – 2,3 kali dan juga merefleksikan *Market Capitalization* Bank Mandiri pada kisaran Rp 54 triliun. Harga saham ini merupakan rekor tertinggi sepanjang sejarah Bank Mandiri semenjak menjadi *public listed company*.

Gambar 2  
Struktur Organisasi PT. Bank Negara Indonesia, Tbk





## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta

#### 4.2.1.1. Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan CAMEL pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.

##### 1. *Capital* ( Permodalan)

Penilaian didasarkan pada rasio modal (CAR), yaitu perbandingan antara jumlah modal terhadap total ATMR.

Di bawah ini terdapat tabel jumlah modal dan ATMR yang akan memudahkan perhitungan :

Tabel 5  
Modal Minimum  
PT. Bank Negara Indonesia, Tbk  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2004	2005	2006
Modal saham	7.042.194	7.042.194	7.042.194
Agio saham	2.525.661	2.525.661	2.525.661
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	4.812.742	4.557.160	4.111.593
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(3.242)	(7.871)	(22.360)
Opsi saham	-	-	-
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasikan atas efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang tersedia untuk dijual	80.539	(380.637)	1.351.484
Laba ditahan	-	-	-
Saldo laba	2.901.621	1.891.432	2.740.011
Jumlah	17.359.515	15.627.939	17.748.583

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Negara Indonesia, Tbk

Tabel 6  
Aktiva Tertimbang Menurut Resiko  
PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

Dalam Jutaan Rupiah

Keterangan	Bobot	2004		2005		2006	
		Neraca	ATMR	Neraca	ATMR	Neraca	ATMR
Kas	0%	2.353.575	0	2.843.779	0	2.694.635	0
Giro pada Bank Indonesia	0%	10.957.785	0	11.280.678	0	15.160.405	0
Giro pada Bank Lain	20%	497.854	99.571	500.134	100.027	422.322	84.464
Penempatan Pada Bank Lain	20%	10.640.326	2.128.065	19.553.926	3.910.785	29.978.141	5.995.628
Efek-efek	20%	11.688.556	2.337.711	8.849.689	1.769.938	4.956.328	991.266
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	100%	49.688	49.688	-	-	-	-
Kredit yang diberikan	100%	54.737.606	54.737.606	58.331.161	58.331.161	62.613.795	62.613.795
Tagihan akseptasi	100%	1.681.753	1.681.753	3.497.254	3.497.254	3.040.138	3.040.138
Penyertaan saham	100%	1.076.910	1.076.910	778.525	778.525	337.716	337.716
Aktiva pajak tangguhan	100%	101.765	101.765	156.437	156.437	21.914	21.914
Aktiva tetap	100%	4.812.742	4.812.742	4.557.160	4.557.160	4.111.593	4.111.593
Aktiva lain-lain	100%	3.124.458	3.124.458	3.652.541	3.652.541	4.139.786	4.139.786
Jumlah		101.723.018	70.150.269	114.001.284	76.754.328	127.504.966	81.364.493

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

Setelah melihat tabel di atas, maka penilaian Capital

(Permodalan) dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\bullet \text{ CAR (2004)} = \frac{17.359.515}{70.150.269} \times 100\% = 24,7\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{24,7\%}{0,1\%} \times 1 = 248$$

$$\bullet \text{ CAR (2005)} = \frac{15.627.939}{76.754.328} \times 100\% = 20,3\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{20,3\%}{0,1\%} \times 1 = 204$$

$$\bullet \text{ CAR (2006)} = \frac{17.748.583}{81.364.493} \times 100\% = 21,8\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{21,8\%}{0,1\%} \times 1 = 219$$

## 2. *Asset* (Kualitas Aktiva Produktif)

Kualitas aktiva produktif adalah penilaian terhadap jenis-jenis aset yang dimiliki oleh perusahaan atau bank yang didasarkan pada dua rasio, yaitu :

1. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif

Untuk memudahkan perhitungan, di bawah ini terdapat tabel aktiva produktif dan aktiva produktif yang diklasifikasikan, yaitu :

Tabel 7  
Aktiva Produktif  
PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2004	2005	2006
Giro pada bank lain	497.854	500.134	422.322
Penempatan pada bank lain	10.640.326	19.553.926	29.978.141
Efek-efek	11.688.556	8.849.689	4.956.328
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	49.688	-	-
Kredit yang diberikan	54.737.606	58.321.161	62.613.795
Tagihan Derivatif	379.008	50.788	49.991
Tagihan Akseptasi Penyertaan Saham	1.681.753	3.497.254	3.040.138
	1.076.910	778.525	337.716
Jumlah Aktiva Produktif	80.751.701	91.561.477	101.398.431

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

Tabel 8  
Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan  
PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	2004	2005	2006
Lancar	3.136.048	1.357.045	652.440
Dalam Perhatian Khusus	4.905.438	52.167	-
Kurang Lancar	821.580	-	6.699
Diragukan	154.579	-	21.080
Macet	347.201	4.297	1.000
Jumlah	9.364.846	1.413.509	681.219

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

Setelah diketahui nilai masing-masing komponen di atas, maka dapat dilakukan perhitungan rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif yaitu sebagai berikut :

$$\text{BDR} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\bullet \text{ BDR (2004)} = \frac{9.364.846}{80.751.701} \times 100\% = 11,6\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{15,5\% - 11,6\%}{0,15\%} \times 1 = 27$$

$$\bullet \text{ BDR (2005)} = \frac{1.413.509}{91.561.477} \times 100\% = 1,5\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{15,5\% - 1,5\%}{0,15\%} \times 1 = 94$$

$$\bullet \text{ BDR (2006)} = \frac{681.219}{101.398.431} \times 100\% = 0,7\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{15,5\% - 0,7\%}{0,15\%} \times 1 = 100$$

2. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk

Berdasarkan keputusan Bank Indonesia No.31/148/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 yang diklasifikasikan aktiva produktif menjadi lima kategori dengan presentasi penyisihan penghapusan aktiva produktif, 1% dari kredit lancar, 5% dari kredit dalam perhatian khusus, 15% dari kredit kurang lancar, 50% dari kredit diragukan dan 100% dari kredit macet. Berikut disajikan data mengenai penyisihan penghapusan aktiva produktif.

Tabel 9  
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif  
PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2004	2005	2006
1% dari kredit lancar	31.360,48	13.570,45	6.524,4
5% dari kredit dalam perhatian khusus	245.271,9	2.608,35	-
15% dari kredit kurang lancar	123.237	-	334,95
50% dari kredit diragukan	77.289,5	-	10.540
100% dari kredit macet	347.201	4.297	1.000
Jumlah	824.359,88	20.475,8	18.399,35

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Negara Indonesia, Tbk

Tabel 10  
Data Aktiva Produktif yang Telah Tersedia (PPAPYD)  
PT. Bank Negara Indonesia, Tbk  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2004	2005	2006
PPAPYD	2.127.939	1.255.802	1.318.753

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

Untuk perhitungan kualitas *asset* dengan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk, yaitu :

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang dibentuk}}{\text{PPAP wajib dibentuk}} \times 100\%$$

$$\bullet \text{ PPAP (2004)} = \frac{2.127.939}{824.359,88} \times 100\% = 2,5\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{2,5\%}{1\%} \times 1 = 3,5$$

$$\bullet \text{ PPAP (2005)} = \frac{1.255.802}{20.475,8} \times 100\% = 61,3\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{61,3\%}{1\%} \times 1 = 62,3$$

$$\bullet \text{ PPAP (2006)} = \frac{1.318.753}{18.399,35} \times 100\% = 72\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{72\%}{1\%} \times 1 = 73$$

### 3. *Management* (Manajemen)

Analisis manajemen terdiri dari dua aspek manajemen, yaitu manajemen umum dan manajemen resiko. Penilaiannya didasarkan pada pertanyaan/ Pernyataan yang berhubungan dengan manajemen yang dibuat oleh Bank Indonesia, yaitu 40 pertanyaan mengenai manajemen umum dan 60 pertanyaan mengenai manajemen resiko.

Di bawah ini disajikan penilaian faktor manajemen pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk, yaitu :

Tabel 11  
Penilaian Faktor Manajemen  
PT. Bank Negara Indonesia, Tbk  
Tahun 2004 - 2006

Keterangan	Jumlah Pertanyaan	Hasil Penilaian
Manajemen Umum :		
1. Manajemen Strategi	5	20
2. Manajemen Struktur	5	20
3. Manajemen Sistem	10	40
4. Manajemen Sumberdaya Manusia	5	20
5. Manajemen Kepemimpinan	10	40
6. Manajemen Budaya Kerja	5	20
Total Manajemen Umum	40	160
Manajemen Resiko :		
1. Manajemen Resiko Likuiditas	10	40
2. Manajemen Resiko Pasar	7	28
3. Manajemen Resiko Kredit	8	32
4. Manajemen Resiko Operasional	5	20
5. Manajemen Resiko Hukum	25	100
6. Manajemen Resiko Pemilik dan Pengurus	5	20
Total Manajemen Resiko	60	240

Tabel 12  
 Nilai Kredit Faktor Manajemen  
 PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

Keterangan	Jumlah Penilaian	Bobot Komponen	Nilai Kredit
Manajemen Umum	160	0,25%	40
Manajemen Resiko	240	0,25%	60
Jumlah	400	25%	100

#### 4. *Earning* (Rentabilitas)

Rentabilitas adalah kemampuan bank dalam meningkatkan labanya. Rentabilitas dapat diukur dengan dua perbandingan:

##### 1. Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha (ROA)

Berikut disajikan jumlah mengenai Laba/Rugi, yaitu :

Tabel 13  
 Jumlah Laba/Rugi dan Total Aktiva  
 PT. Bank Negara Indonesia, Tbk  
 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Jumlah Laba/Rugi	Total Aktiva
2004	3.090.290	136.582.071
2005	1.414.739	147.812.206
2006	1.925.830	169.415.573

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

Perhitungan rasio laba terhadap rata-rata volume usaha adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\bullet \text{ ROA (2004)} = \frac{3.090.290}{136.582.071} \times 100\% = 2,2\%$$

$$\text{Nilai kredit} = \frac{2,2\%}{0,015\%} \times 1 = 146,6$$

$$\bullet \text{ ROA (2005)} = \frac{1.414.739}{147.812.206} \times 100\% = 0,95\%$$

$$\text{Nilai kredit} = \frac{0,95\%}{0,015\%} \times 1 = 63,3$$

$$\bullet \text{ ROA (2006)} = \frac{1.925.830}{169.415.573} \times 100\% = 1,1\%$$

$$\text{Nilai kredit} = \frac{1,1\%}{0,015\%} \times 1 = 73,3$$

2. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

Berikut ini adalah tabel nilai biaya operasional dan pendapatan operasional yang akan mempermudah dalam melakukan perhitungan :

Tabel 14  
Jumlah Pendapatan dan Biaya Operasional  
PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Operasional	Biaya Operasional
2004	9.744.523	6.654.346
2005	9.240.151	6.974.531
2006	10.237.806	6.263.931

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\bullet \text{ BOPO (2004)} = \frac{6.654.346}{9.744.523} \times 100\% = 68,2\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{100\% - 68,2\%}{0,08\%} \times 1 = 398,5$$

$$\bullet \text{ BOPO (2005)} = \frac{6.974.531}{9.240.151} \times 100\% = 75,5\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{100\% - 75,5\%}{0,08\%} \times 1 = 307,3$$

$$\bullet \text{ BOPO (2006)} = \frac{6.263.931}{10.237.806} \times 100\% = 61,2\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{100\% - 61,2\%}{0,08\%} \times 1 = 486$$

### 5. *Liquidity* (Likuiditas)

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Likuiditas dapat dihitung dengan :

1. Rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar.

Di bawah ini tabel mengenai aktiva lancar, yaitu :

Tabel 15  
Total Aktiva Lancar  
PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2004	2005	2006
Kas	2.353.575	2.843.779	2.694.635
Giro pada Bank Indonesia	10.957.785	11.280.678	15.160.405
Giro pada bank lain	497.854	500.134	422.322
Obligasi pemerintah	33.733.492	32.367.923	41.226.659
Jumlah	47.542.706	46.992.514	59.504.021

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

Sedangkan untuk data kewajiban *call money* dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 16  
Total Kewajiban *Call Money*  
PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2004	2005	2006
Rupiah	25.053	7.602.237	18.360.017
Mata Uang Asing	477.830	12.093.320	11.818.390
Jumlah	502.883	19.695.557	30.178.407

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

Untuk perhitungan rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kewajiban Bersih } Call Money = \frac{\text{Net Call Money}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

$$\bullet \text{ Rasio Kewajiban Bersih } Call Money (2004) = \frac{502.883}{47.542.706} \times 100\% = 1\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{100\% - 1\%}{1\%} \times 1 = 100$$

$$\bullet \text{ Rasio Kewajiban Bersih } Call Money (2005) = \frac{19.695.557}{46.992.514} \times 100\% = 41,9\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{100\% - 41,9\%}{1\%} \times 1 = 59,1$$

$$\bullet \text{ Rasio Kewajiban Bersih } Call Money (2006) = \frac{30.178.407}{59.504.021} \times 100\% = 50,7\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{100\% - 50,7\%}{1\%} \times 1 = 50,3$$

2. Rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima oleh bank.

Di bawah ini disajikan data mengenai jumlah kredit yang diberikan oleh PT. Bank Negara Indonesia, Tbk yaitu :

Tabel 17  
Total Kredit yang Diberikan  
PT. Bank Negara Indonesia, Tbk  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Kredit yang Diberikan
2004	54.737.606
2005	58.331.161
2006	62.613.795

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

Sedangkan jumlah dana yang diterima/dana pihak ketiga PT. Bank Negara Indonesia, Tbk dapat dilihat dalam tabel berikut ini, yaitu :

Tabel 18  
Jumlah Dana yang Diterima/Dana Pihak Ketiga  
PT. Bank Negara Indonesia, Tbk  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2004	2005	2006
Giro, Deposito & Tabungan Masyarakat	108.797.587	117.894.767	106.942.683
Pinjaman Bukan dari Bank yang Berjangka Waktu > 3 Bulan dan diluar Pinjaman Subordinasi	2.285.090	2.433.032	2.238.803
Deposito dan Pinjaman dari Bank Lain > 3 Bulan	4.383.123	4.795.670	4.009.424
Surat Berharga yang diterbitkan oleh Bank > 3 Bulan	2.113.457	2.117.007	1.534.657
Modal Inti	7.042.194	7.042.194	7.042.194
Modal Pelengkap	2.525.661	2.525.661	2.525.661
Jumlah	127.147.112	136.808.331	124.293.422

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

Adapun perhitungan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yaitu sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\bullet \text{ LDR (2004)} = \frac{54.737.606}{127.147.112} \times 100\% = 43\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{115\% - 43\%}{1\%} \times 1 = 73$$

$$\bullet \text{ LDR (2005)} = \frac{58.331.161}{136.808.331} \times 100\% = 42,6\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{115\% - 42,6\%}{1\%} \times 1 = 43,4$$

$$\bullet \text{ LDR (2006)} = \frac{62.613.795}{124.293.422} \times 100\% = 50,4\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{115\% - 50,4\%}{1\%} \times 1 = 65,6$$

Setelah mendapatkan nilai kredit pada masing-masing komponen CAMEL di atas, kemudian dimasukkan dalam tabel nilai CAMEL dan nilai kredit pada masing-masing komponen CAMEL tersebut dikalikan dengan bobot nilai yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia.

Berikut ini adalah tabel nilai CAMEL pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk selama periode 2004-2006 :

Tabel 19  
 Nilai CAMEL  
 PT. Bank Negara Indonesia, Tbk  
 Periode 2004

Keterangan	Resiko (%)	Nilai Kredit	Bobot	Nilai Bobot
1. <i>Capital</i> (Permodalan) :				
Rasio Modal terhadap ATMR	24,7%	100	25%	25
2. <i>Asset</i> (Kualitas Aktiva Produktif) :				
a. Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif	11,6%	27	25%	6,75
b. Rasio PPAP terhadap Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	2,5%	3,5	5%	0,2
3. <i>Management</i> (Manajemen) :				
a. Manajemen Umum	160	40	10%	4
b. Manajemen Resiko	240	60	15%	9
4. <i>Earning</i> (Rentabilitas) :				
a. Rasio Laba terhadap Total Asset Rata-rata	2,2%	100	5%	5
b. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	68,2%	100	5%	5
5. <i>Liquidity</i> (Likuiditas) :				
a. Rasio Kewajiban <i>Net Call Money</i> terhadap Aktiva Lancar	1%	100	5%	5
b. Rasio Kredit yang diberikan terhadap Dana pihak ketiga	43%	73	5%	3,6
SUB TOTAL				63,55
PREDIKAT				Kurang Sehat

Tabel 20  
 Nilai CAMEL  
 PT. Bank Negara Indonesia, Tbk  
 Periode 2005

Keterangan	Resiko (%)	Nilai Kredit	Bobot	Nilai Bobot
1. <i>Capital</i> (Permodalan) :				
Rasio Modal terhadap ATMR	20,3%	100	25%	25
2. <i>Asset</i> (Kualitas Aktiva Produktif) :				
a. Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif	1,5%	94	25%	23,5
b. Rasio PPAP terhadap Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	61,3%	62,3	5%	3,1
3. <i>Management</i> (Manajemen) :				
a. Manajemen Umum	160	40	10%	4
b. Manajemen Resiko	240	60	15%	9
4. <i>Earning</i> (Rentabilitas) :				
a. Rasio Laba terhadap Total Asset Rata-rata	0,95%	63,3	5%	3,1
b. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	75,5%	100	5%	5
5. <i>Liquidity</i> (Likuiditas) :				
a. Rasio Kewajiban <i>Net Call Money</i> terhadap Aktiva Lancar	41,9%	59,1	5%	2,9
b. Rasio Kredit yang diberikan terhadap Dana pihak ketiga	42,6%	43,4	5%	2,1
SUB TOTAL				77,7
PREDIKAT				Cukup Sehat

Tabel 21  
 Nilai CAMEL  
 PT. Bank Negara Indonesia, Tbk  
 Periode 2006

Keterangan	Resiko (%)	Nilai Kredit	Bobot	Nilai Bobot
1. <i>Capital</i> (Permodalan) :				
Rasio Modal terhadap ATMR	21,8%	100	25%	25
2. <i>Asset</i> (Kualitas Aktiva Produktif) :				
a. Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif	0,7%	100	25%	25
b. Rasio PPAP terhadap Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	72%	73	5%	3,6
3. <i>Management</i> (Manajemen) :				
a. Manajemen Umum	160	40	10%	4
b. Manajemen Resiko	240	60	15%	9
4. <i>Earning</i> (Rentabilitas) :				
a. Rasio Laba terhadap Total Asset Rata-rata	1,1%	73,3	5%	3,7
b. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	61,2%	100	5%	5
5. <i>Liquidity</i> (Likuiditas) :				
a. Rasio Kewajiban <i>Net Call Money</i> terhadap Aktiva Lancar	50,7%	50,3	5%	2,5
b. Rasio Kredit yang diberikan terhadap Dana pihak ketiga	50,4%	65,6	5%	3,2
SUB TOTAL				81
PREDIKAT				Sehat

**4.2.1.2. Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan CAMEL pada PT. Bank Mandiri, Tbk.**

1. *Capital* ( Permodalan)

Penilaian didasarkan pada rasio modal (CAR), yaitu perbandingan antara jumlah modal terhadap total ATMR.

Di bawah ini terdapat tabel jumlah modal dan ATMR yang akan memudahkan perhitungan :

Tabel 22  
Modal Minimum  
PT. Bank Mandiri, Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2004	2005	2006
Modal saham	10.066.427	10.127.859	10.315.609
Agio saham	5.967.897	6.006.255	6.433.948
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	5.483.628	5.305.413	4.709.243
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	72.554	108.923	86.867
Opsi saham	13.831	175.012	105.330
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasikan atas efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang tersedia untuk dijual	(404.001)	(241.961)	229.572
Laba ditahan	-	-	-
Saldo laba	6.161.275	4.005.437	6.113.090
Jumlah	27.361.611	25.486.938	27.993.659

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

Tabel 23  
Aktiva Tertimbang Menurut Resiko  
PT. Bank Mandiri, Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Bobot	2004		2005		2006	
		Neraca	ATMR	Neraca	ATMR	Neraca	ATMR
Kas	0%	2.439.465	0	2.522.764	0	3.965.717	0
Giro pada Bank Indonesia	0%	15.986.630	0	20.304.705	0	21.579.158	0
Giro pada Bank Lain	20%	650.631	130.126	697.603	139.521	537.603	107.521
Penempatan Pada Bank Lain	20%	15.180.058	2.836.012	23.617.054	4.723.411	9.435.541	1.887.108
Efek-efek	20%	12.504.729	2.500.946	10.504.269	2.100.854	18.360.958	3.672.192
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	100%	703.334	703.334	317.043	317.043	833.388	833.388
Kredit yang diberikan	100%	85.766.901	85.766.901	94.869.474	94.869.474	103.282.247	103.282.247
Tagihan akseptasi	100%	5.094.102	5.094.102	3.890.010	3.890.010	3.453.170	3.453.170
Penyertaan saham	100%	8.849	8.849	68.066	68.066	84.870	84.870
Aktiva pajak tangguhan	100%	2.252.144	2.252.144	2.231.402	2.231.402	3.295.451	3.295.451
Aktiva tetap	100%	5.483.628	5.483.628	5.305.413	5.305.413	4.709.243	4.709.243
Aktiva lain-lain	100%	7.779.900	7.779.900	3.959.609	3.959.609	4.963.425	4.963.425
Jumlah		153.150.371	112.555.942	168.287.394	117.601.803	174.500.771	126.288.615

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk

Setelah melihat tabel di atas, maka penilaian Capital

(Permodalan) dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\bullet \text{ CAR (2004)} = \frac{27.361.611}{112.555.942} \times 100\% = 24,3\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{24,3\%}{0,1\%} \times 1 = 244$$

$$\bullet \text{ CAR (2005)} = \frac{25.486.938}{117.601.803} \times 100\% = 21,6\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{21,6\%}{0,1\%} \times 1 = 217$$

$$\bullet \text{ CAR (2006)} = \frac{27.993.659}{126.288.615} \times 100\% = 22,1\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{22,1\%}{0,1\%} \times 1 = 222$$

## 2. *Asset* (Kualitas Aktiva Produktif)

Kualitas aktiva produktif adalah penilaian terhadap jenis-jenis asset yang dimiliki oleh perusahaan atau bank yang didasarkan pada dua rasio, yaitu :

1. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif

Untuk memudahkan perhitungan, di bawah ini terdapat tabel aktiva produktif dan aktiva produktif yang diklasifikasikan, yaitu :

Tabel 24  
Aktiva Produktif  
PT. Bank Mandiri, Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2004	2005	2006
Giro pada bank lain	650.631	697.603	537.234
Penempatan pada bank lain	14.180.058	23.617.054	9.435.541
Efek-efek	12.504.729	10.504.269	18.360.958
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	703.334	317.043	833.388
Kredit yang diberikan	85.766.901	94.869.474	103.282.247
Tagihan Derivatif	285.256	315.243	410.727
Tagihan Akseptasi	5.094.102	3.890.010	3.453.170
Penyertaan Saham	8.849	68.066	84.870
Jumlah Aktiva Produktif	119.193.860	134.278.762	136.398.135

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk

Tabel 25  
Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan  
PT. Bank Mandiri, Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	2004	2005	2006
Lancar	1.523.007	14.419.537	14.456.257
Dalam Perhatian Khusus	498.789	831.259	469.192
Kurang Lancar	41.855	329.674	911
Diragukan	-	128.710	12.425
Macet	-	180.789	125.973
Jumlah	2.063.651	15.889.969	15.064.758

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk

Setelah diketahui nilai masing-masing komponen di atas, maka dapat dilakukan perhitungan rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif, yaitu sebagai berikut :

$$\text{BDR} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\bullet \text{ BDR (2004)} = \frac{2.063.651}{119.193.860} \times 100\% = 1,7\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{15,5\% - 1,7\%}{0,15\%} \times 1 = 93$$

$$\bullet \text{ BDR (2005)} = \frac{15.889.969}{134.278.762} \times 100\% = 11,8\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{15,5\% - 11,8\%}{0,15\%} \times 1 = 26$$

$$\bullet \text{ BDR (2006)} = \frac{15.064.758}{136.398.135} \times 100\% = 11,0\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{15,5\% - 11,0\%}{0,15\%} \times 1 = 31$$

2. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk

Berdasarkan keputusan Bank Indonesia No.31/148/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 yang diklasifikasikan aktiva produktif menjadi lima kategori dengan presentasi penyisihan penghapusan aktiva produktif, 1% dari kredit lancar, 5% dari kredit dalam perhatian khusus, 15% dari kredit kurang lancar, 50% dari kredit diragukan dan 100% dari kredit macet. Berikut disajikan data mengenai penyisihan penghapusan aktiva produktif.

Tabel 26  
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif  
PT. Bank Mandiri, Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2004	2005	2006
1% dari kredit lancar	15.230,07	144.195,37	144.562,57
5% dari kredit dalam perhatian khusus	24.939,45	41.562,95	23.459,6
15% dari kredit kurang lancar	6.278,25	49.451,1	136,65
50% dari kredit diragukan	-	64.355	6.212,5
100% dari kredit macet	-	180.789	125.973
Jumlah	46.447,77	480.353,42	300.344,32

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Mandiri, Tbk

Tabel 27  
Data Aktiva Produktif yang Telah Tersedia (PPAPYD)  
PT. Bank Mandiri, Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2004	2005	2006
PPAPYD	371.517	4.445.226	3.671.788

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk

Untuk perhitungan kualitas *asset* dengan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk, yaitu :

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang dibentuk}}{\text{PPAP wajib dibentuk}} \times 100\%$$

$$\bullet \text{ PPAP (2004)} = \frac{371.517}{46.447,77} \times 100\% = 7,9\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{7,9\%}{1\%} \times 1 = 8,9$$

$$\bullet \text{ PPAP (2005)} = \frac{4.445.226}{480.353,42} \times 100\% = 9,2\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{9,2\%}{1\%} \times 1 = 10,2$$

$$\bullet \text{ PPAP (2006)} = \frac{3.671.788}{300.344,32} \times 100\% = 12,2\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{12,2\%}{1\%} \times 1 = 13,2$$

### 3. *Management* (Manajemen)

Analisis manajemen terdiri dari dua aspek manajemen, yaitu manajemen umum dan manajemen resiko. Penilaiannya didasarkan pada pertanyaan/pernyataan yang berhubungan dengan manajemen yang dibuat oleh Bank Indonesia, yaitu 40 pertanyaan mengenai manajemen umum dan 60 pertanyaan mengenai manajemen resiko.

Berikut ini disajikan penilaian faktor manajemen pada PT Bank Mandiri, Tbk, yaitu :

Tabel 28  
Penilaian Faktor Manajemen  
PT. Bank Mandiri, Tbk  
Tahun 2004 - 2006

Keterangan	Jumlah Pertanyaan	Hasil Penilaian
Manajemen Umum :		
1. Manajemen Strategi	10	40
2. Manajemen Struktur	5	20
3. Manajemen Sistem	10	40
4. Manajemen Sumberdaya Manusia	4	16
5. Manajemen Kepemimpinan	6	24
6. Manajemen Budaya Kerja	5	20
Total Manajemen Umum	40	160
Manajemen Resiko :		
1. Manajemen Resiko Likuiditas	5	20
2. Manajemen Resiko Pasar	15	60
3. Manajemen Resiko Kredit	10	40
4. Manajemen Resiko Operasional	7	28
5. Manajemen Resiko Hukum	8	32
6. Manajemen Resiko Pemilik dan Pengurus	15	60
Total Manajemen Resiko	60	240

Tabel 29  
 Nilai Kredit Faktor Manajemen  
 PT. Bank Mandiri, Tbk

Keterangan	Jumlah Penilaian	Bobot Komponen	Nilai Kredit
Manajemen Umum	160	0,25%	40
Manajemen Resiko	240	0,25%	60
Jumlah	400	25%	100

#### 4. *Earning* (Rentabilitas)

Rentabilitas adalah kemampuan bank dalam meningkatkan labanya. Rentabilitas dapat diukur dengan dua perbandingan:

##### 1. Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha (ROA)

Berikut disajikan tabel jumlah mengenai Laba/Rugi :

Tabel 30  
 Jumlah Laba/Rugi dan Total Aktiva  
 PT. Bank Mandiri, Tbk  
 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Jumlah Laba/Rugi	Total Aktiva
2004	5.255.631	248.155.827
2005	603.369	263.383.348
2006	2.421.405	267.517.192

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk

Perhitungan rasio laba terhadap rata-rata volume usaha adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\bullet \text{ ROA (2004)} = \frac{5.255.631}{248.155.827} \times 100\% = 2,1\%$$

$$\text{Nilai kredit} = \frac{2,1\%}{0,015\%} \times 1 = 140$$

$$\bullet \text{ ROA (2005)} = \frac{603.369}{263.383.348} \times 100\% = 0,22\%$$

$$\text{Nilai kredit} = \frac{0,22\%}{0,015\%} \times 1 = 14,6$$

$$\bullet \text{ ROA (2006)} = \frac{2.421.405}{267.517.192} \times 100\% = 0,90\%$$

$$\text{Nilai kredit} = \frac{0,90\%}{0,015\%} \times 1 = 60$$

2. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

Berikut ini adalah tabel nilai biaya operasional dan pendapatan operasional yang akan mempermudah dalam melakukan perhitungan, yaitu :

Tabel 31  
Jumlah Pendapatan dan Biaya Operasional  
PT. Bank Mandiri, Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Operasional	Biaya Operasional
2004	21.609.907	15.715.393
2005	23.121.060	18.912.176
2006	28.747.205	22.777.845

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\bullet \text{ BOPO (2004)} = \frac{15.715.393}{21.609.907} \times 100\% = 73\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{100\% - 73\%}{0,08\%} \times 1 = 338,5$$

$$\bullet \text{ BOPO (2005)} = \frac{18.917.176}{23.121.060} \times 100\% = 82\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{100\% - 82\%}{0,08\%} \times 1 = 226$$

$$\bullet \text{ BOPO (2006)} = \frac{22.777.845}{28.747.205} \times 100\% = 79,2\%$$

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{100\% - 79,2\%}{0,08\%} \times 1 = 261$$

### 5. *Liquidity* (Likuiditas)

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Likuiditas dapat dihitung dengan dua rasio, yaitu :

1. Rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar.

Di bawah ini disajikan tabel mengenai aktiva lancar, yaitu :

Tabel 32  
Total Aktiva Lancar  
PT. Bank Mandiri, Tbk  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2004	2005	2006
Kas	2.439.465	2.522.764	3.965.717
Giro pada Bank Indonesia	15.986.630	20.304.705	21.579.158
Giro pada bank lain	650.631	697.603	537.234
Obligasi pemerintah	93.081.021	92.055.964	90.648.024
Jumlah	112.157.747	115.581.036	116.730.133

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk